



**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE BCCT (*BEYOND
CENTERS AND CIRCLE TIME*) DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD
TUNAS BANGSA BONDOWOSO TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh
Any Diana Vitasari
NIM 110210201047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE BCCT (*BEYOND
CENTERS AND CIRCLE TIME*) DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD
TUNAS BANGSA BONDOWOSO TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

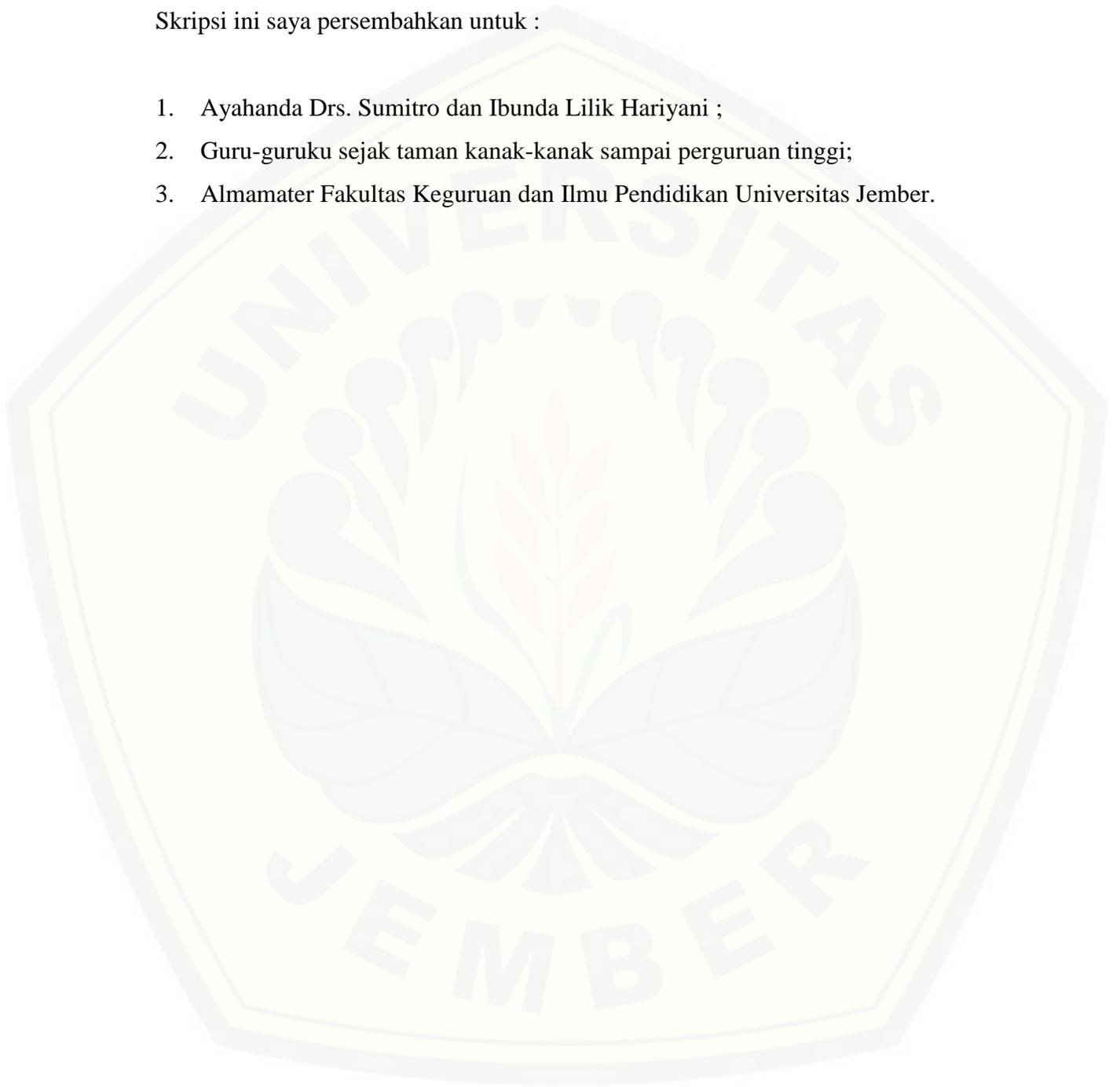
Oleh
Any Diana Vitasari
NIM 110210201047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

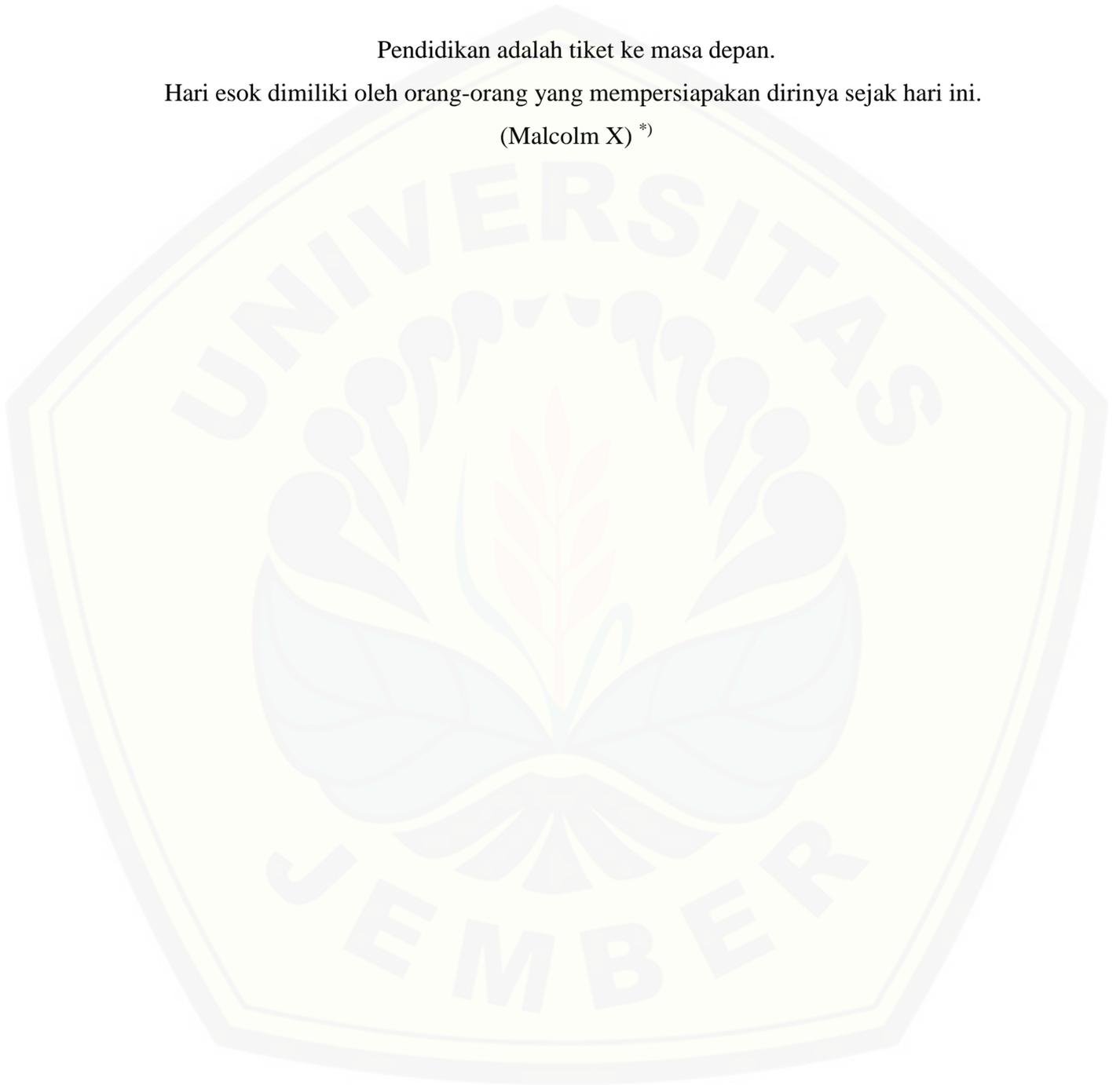
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Drs. Sumitro dan Ibunda Lilik Hariyani ;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Pendidikan adalah tiket ke masa depan.
Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini.
(Malcolm X)^{*)}



^{*)} <http://Justmanonline.com/2012/04/kata-kata-mutiara-bijak-tentang-anak.html>
[1 Juni 2015].

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Any Diana Vitasri

NIM : 110210201047

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2015

Yang menyatakan,

Any Diana Vitasari
NIM 110210201047

PENGAJUAN

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE BCCT (*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*) DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD TUNAS BANGSA BONDOWOSO TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Any Diana Vitasari
NIM : 110210201047
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Februari 1994
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE BCCT (*BEYOND
CENTERS AND CIRCLE TIME*) DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD
TUNAS BANGSA BONDOWOSO TAHUN 2014/2015**

Oleh :

Any Diana Vitasari

NIM 110210201047

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015” Telah diuji dan disahkan pada.

Hari, Tanggal : 15 Juni 2015

Tempat : Ruang 8 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I

Anggota II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015; Any Diana Vitasari; 110210201047; 2015; 60 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak, sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Salah satunya adalah aspek perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena untuk melatih ketangkasan pada anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang menarik sehingga anak dapat mengembangkan aspek motorik kasarnya. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik melalui penerapan metode BCCT (*Beyond Center And Circle Time*). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Adanya Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Tunas Bangsa di Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan

subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dengan subyek penelitian sebanyak 14 anak dengan usia 3-4 tahun PAUD Tunas Bangsa Bondowoso. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang (*Spearman*) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hubungan penerapan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Tunas Bangsa sebesar 0.924 sebagai r_{hitung} . Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=14$ subyek penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0.544, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sedangkan tingkat hubungan tertinggi yang diperoleh dalam penelitian ini pada penerapan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar anak yaitu sebesar 0.913 yang terdapat pada aspek berjalan, pada aspek berlari tingkat hubungan tertinggi yang diperoleh sebesar 0.913, pada aspek melompat dengan tingkat hubungan tertinggi sebesar 0.913, dalam lingkaran tingkat hubungan tertinggi diperoleh sebesar 0.834, dan pada sentra bermain diperoleh tingkat hubungan tertinggi sebesar 0.834.

Dari hasil analisis data, maka didapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode BCCT memiliki peran penting dalam perkembangan motorik kasar anak di PAUD Tunas Bangsa. Temuan tersebut telah dibuktikan pada hasil tingkat hubungan penerapan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar anak yang tingkat hubungan tertinggi tertinggi yaitu sebesar 0.913 dan sebesar 0.930 yang sebagai r_{hitung} . Hasil kontribusi tersebut berada di atas r tabel dan memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat. Dalam artian terdapat hubungan dalam penerapan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso. Saran yang dapat diberikan peneliti untuk pendidik PAUD hendaknya pendidik berusaha untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak, terutama aspek motorik kasar pada anak sebab motorik kasar anak diperlukan anak dalam melatih ketangkasan pada anak usia dini.

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
6. Ayahanda Drs. Sumitro dan Ibunda Lilik Hariyani tercinta, yang telah memberiku kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihanku, terimakasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan doa yang tiada putus;
7. Kakak-kakakku tersayang Serka. Andhitya PCW dan Dwi Puji Lestari yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi ini dan selalu memotivasi;
8. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan yang memberi inspirasi yang luar biasa dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, terutama Sriami Retno Wuri, Fitriyah Ningrum, Mei Lisa Astiti, Siti Nur Baythi, Carissa Septivani dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya;
9. Ofri Somanedo yang selalu memberi semangat dan motivasi yang tiada henti, yang memberi inspirasi yang luar biasa.

10. Guru-guruku sejak taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi serta Dosen Pembimbing Skripsi yang turut mendampingi dalam belajar hingga lulus;
11. Keluarga besar 'PAUD Tunas Bangsa Bondowoso, terutama untuk pengelola dan guru PAUD kelompok A terima kasih atas bimbingannya dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya;
12. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penerapan Metode BCCT	5
2.1.1 Lingkaran	9
2.1.2 Sentra Bermain.....	10
2.2 Perkembangan Motorik Kasar	10
2.2.1 Berjalan	13
2.2.2 Berlari.....	14
2.2.3 Melompat	15
2.3 hubungan penerapan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar	15
2.4 Hipotesis Penelitian	17

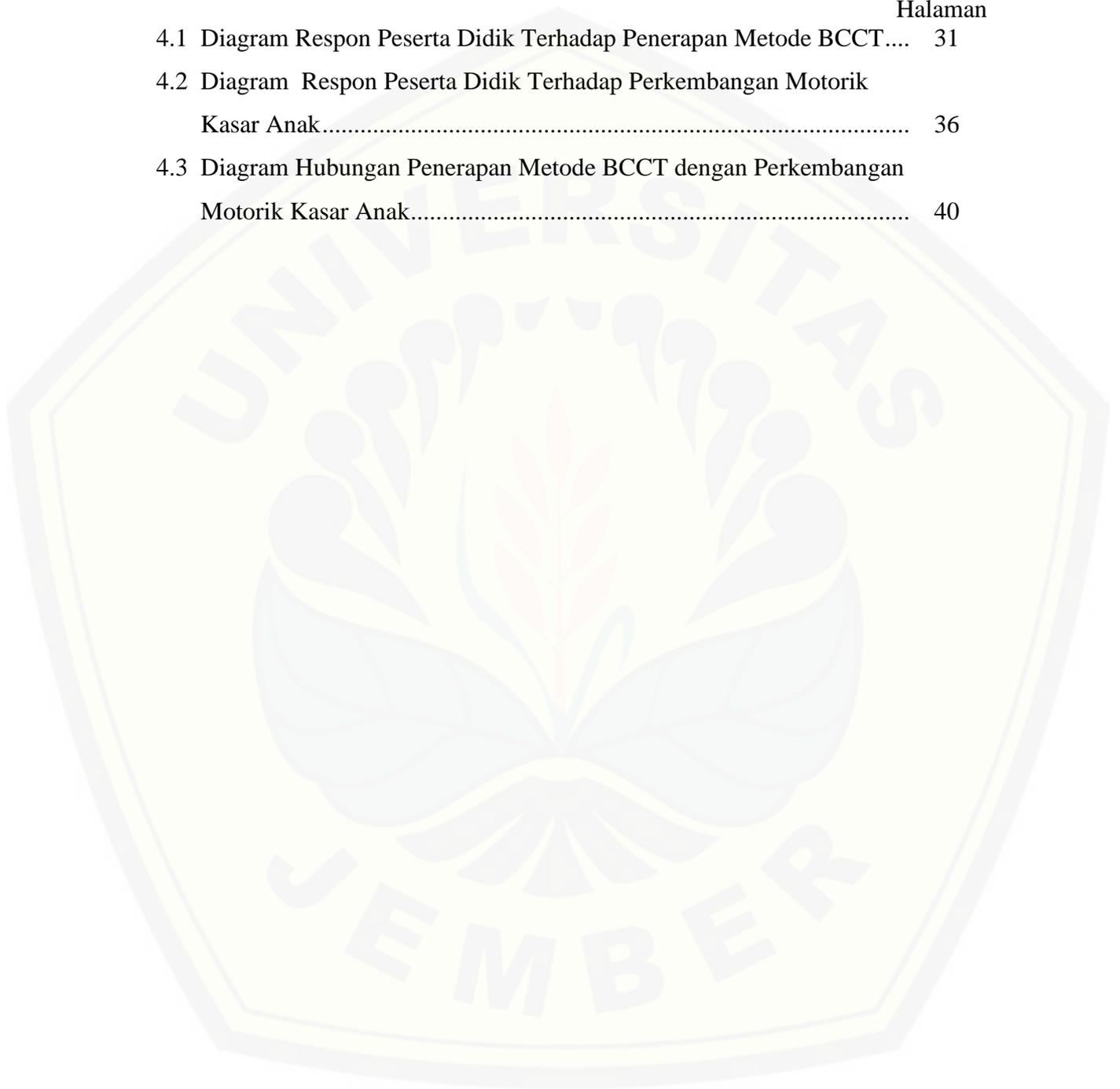
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2.1 Tempat Penelitian.....	18
3.2.2 Waktu Penelitian	19
3.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian	19
3.4 Definisi Operasional.....	20
3.4.1 Penerpan Metode BCCT	18
3.4.2 Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	19
3.5 Rancangan dan Desain Penelitian	21
3.6 Data dan Sumber Data	22
3.7 Teknik Pengumpulan Data	22
3.8 Teknik Pengolahan Data	24
3.8.1 Uji Validitas	24
3.8.2 Uji Reliabilitas	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Profil Lembaga	28
4.2 Penyajian Data	31
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	49
4.4 Analisis Data	53
BAB 5. PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Tabel Hubungan Penerapan Metode BCCT Pada Indikator Lingkaran Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak	35
4.2 Tabel Hubungan Penerapan Metode BCCT Pada Indikator Sentra Bermain Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak	36
4.3 Tabel Hubungan Penerapan Metode BCCT Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Indikator Berjalan	40
4.4 Tabel Hubungan Penerapan Metode BCCT Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Indikator Berlari	41
4.5 Tabel Hubungan Penerapan Metode BCCT Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Indikator Melompat	43
4.6 Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Pada Penerapan Metode BCCT .	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Diagram Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode BCCT....	31
4.2 Diagram Respon Peserta Didik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	36
4.3 Diagram Hubungan Penerapan Metode BCCT dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	61
B. Instrumen Penelitian.....	62
C. Rubrik/ <i>Check List</i> Penelitian	64
D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
E. Pedoman Tingkat Reliabilitas	68
F. Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y.....	69
G. Tabel Kritik Rho Spearman	71
H. Output Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 17.....	72
I. Profil PAUD Tunas Bangsa Bondowoso	73
J. Struktur Organisasi PAUD Tunas Bangsa Bondowoso.....	74
K. Data Pendidik PAUD Tunas Bangsa Bondowoso	75
L. Data Peserta Didik PAUD Tunas Bangsa Bondowoso.....	76
M. Foto - foto.....	77

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya ialah, pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak menurut menu pembelajaran generik, berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa, tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat pada tahap selanjutnya.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak, sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional juga kemampuan fisik motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar. Dari beberapa aspek yang ada, peneliti fokus pada perkembangan motorik kasar anak. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik kasar anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerak anak, dan akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan.

Dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, penerapan metode BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) memiliki posisi yang sangat penting karena penerapan metode BCCT(*Beyond Center And Circle Time*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode permainan. Anak bebas memilih permainan yang dia kehendaki. Hal penting yang harus ada dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, yang mana pendidikan ini menaruh kepedulian terhadap keseluruhan aspek-aspek perkembangan anak yang mencakup perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, moral-keagamaan, seni dan sosial anak. BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) merupakan metode pendekatan yang efektif untuk anak usia dini.

Menurut buku pedoman penerapan BCCT (Depdiknas, 2006; 2) tujuan dari model BCCT yang dimaknai sebagai sentra dan saat lingkaran adalah sebagai berikut : (1) Model ini ditunjukkan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, (2) model ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggunakan pengalamannya sendiri.

Namun kenyataan yang ada di lapangan, bahwa perkembangan motorik kasar yang merupakan hal terpenting dan mendasar dalam perkembangan anak usia dini kurang diperhatikan oleh para pendidik. Terlihat dari kurang lengkapnya fasilitas yang mendukung aspek perkembangan motorik kasar anak, seperti halnya di sentra balok dan sentra bahan alam. Akibat dari kurang perhatiannya pendidik untuk melengkapi fasilitas yang mendukung perkembangan motorik kasar, maka peserta didik di PAUD Tunas Bangsa usia 3-4 tahun perkembangan motorik kasarnya masih kurang maksimal. Dikatakan perkembangan motorik kasar peserta didik masih kurang maksimal terlihat dari sikap perilaku peserta didik antara lain tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar (pendiam), kurang dapat menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan pendidik misalnya gerakan tanaman atau hewan. Kurang mampu melakukan gerakan melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik, kurangnya keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar.

Dari uraian yang dipaparkan diatas PAUD Tunas Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode BCCT pada saat proses pembelajaran. Meskipun menggunakan metode BCCT dalam pembelajaran kenyataannya kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahundi Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015".

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan penelitian yang sangat penting karena tahap perumusan masalah akan menentukan arah suatu penelitian. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka penelitian harus merumuskan masalahnya sehingga jenis dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa (Arikunto, 2006:19). Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2011) yaitu mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan. Dari pengertian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adanya Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan, serta dapat bersikap kritis dan tanggap dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dapat di jadikan sebagai masukan dan praktik dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah.

3. Bagi perguruan tinggi, dapat terealisasinya Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya Dharma penelitian
4. Bagi lembaga PAUD TUNAS BANGSA Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kreativitas anak.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*), 2.2 Perkembangan Motorik Kasar Anak, 2.3 Hubungan Penerapan Metode BCCT Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak, 2.4 hipotesis

2.1 Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*)

Menurut buku pedoman penerapan BCCT (Depdiknas, 2006 :2) pengertian *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) atau dalam bahasa Indonesia diartikan

“Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan yang dicapai anak yaitu:

- (1) pijakan lingkungan main
- (2) pijakan sebelum main
- (3) pijakan selama main
- (4) pijakan setelah main”.

Tujuan dari metode *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) yang dimaknai sebagai sentra dan saat lingkaran adalah sebagai berikut : (1) model ini ditunjukkan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terarah, (2) model ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggunakan pengalamannya sendiri, (3) dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat disentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti (Sujiono, 2006 :216)

Menurut Sujiono, bahwa ciri-ciri dari model pendapat BCCT adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada anak, (2) menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan anak yang penting, (3) memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, (4) peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, (5) kegiatan anak berpusat di sentra – sentra main yang berfungsi sebagai pusat

minat, (6) memiliki standart prosedur operasional yang baku, (7) pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

Menurut *Creatif Center For Childhood Research and training* (CCCRT) (dalam Depdiknas :2006) manfaat metode BCCT adalah : (a) metode ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak sesuai pendapat Sujiono mengatakan bahwa dunia anak melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan jamak, (b) metode ini memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif dan kreatif.

Menurut Mulyasa (2012:155) pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Proses pembelajara *BCCT* berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Prinsip pembelajaran dengan pendekatan *BCCT* antara lain:

- 1) keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik;
- 2) setiap proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan;
- 3) menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri;
- 4) menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya;

- 5) mensyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikutipelatihansebelum menerapkan pendekatan ini;
- 6) melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak dirumah (Departemen Pendidikan Nasional 2007:5-6)

Adapun proses pembelajaran BCCT berdasarkan buku penerapan pendekatan BCCT (2006:9), bahwa proses pembelajaran sebagai berikut :

Proses Pembelajaran	Metode
1. Penataan Lingkungan Main (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat mainserta menatnya sesuai kelompok usia. - Penataan mencerminkan rencana pembelajaran yang dibuat. 	Persiapan
2. Penyambutan Anak (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyambut anak yang baru datang dan langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu 	Bermain
3. Main pembukaan (Pengalaman grak kasar (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan misalnya bermain sambil bernyanyi. 	Bernyanyi
4. Transisi (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Setelah anak bermain pembuka kemudian diberi kesempatan untuk pendinginan dengan menyanyi dalam lingkaran, tujuannya agar anak kembali tenang. 	Bernyanyi

Proses pembelajaran BCCT berdasarkan buku penerapan pendekatan BCCT (2006:9):

<ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi kesempatan untuk minum, cuci tangan, cuci kaki, buang air kecil, dsb. 	
<p>5. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pijakan sebelum main - Guru mengajak anak duduk melingkar dengan bercerita, mendiskusikan gagasan main, pengenalan alat, menyepakati aturan main, mengatur main. - Pijakan anak selama anak main (kegiatan bermain di sentra). - Guru memberi waktu cukup untuk bermain dan bereksplorasi, bereksperimen, sesuai keinginan anak. Anak dibiasakan untuk membereskan alat main yang telah dipakai agar tumbuh kemandirian dan tanggung jawab. - Pijakan pengalaman setelah main.guru meminta anak untuk mengingat-ingat dan menceritakan pengalaman bermain secara bergantian dengan duduk melingkar. - Makan bekal. Guru menanamkan sikap kemandirian, sosialisasi, biasa berbagi diantara teman. - Kegiatan penutup (30 Menit) Guru mengajak anak bernyanyi, bercerita, memberi pesan-pesan kemudian berdoa. - Persiapan pulang Anak – anak pulang, guru melengkapi catatan laporan kegiatan hariandan diskusi serta membuat persiapan untuk esok hari. 	Bercerita

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) adalah suatu pendekatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini yang memiliki keunggulan, memperhatikan kebutuhan anak untuk bermain sesuai dengan minat, keinginan memilih jenis main yang telah disediakan oleh guru sehingga anak bebas bereksplorasi sehingga semua kecerdasan yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal.

2.1.1 Lingkaran

Menurut Mulyasa (2012:155) lingkaran adalah “saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain”. Saat lingkaran adalah saat ketika pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main (Depdiknas 2007 : 2-3).

Latif *et al* (2014:122) menyatakan bahwa saat lingkaran banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik antara lain, yaitu kegiatan bernyanyi, berdoa, megabsen kehadiran dari peserta didik, mengisi majalah atau buku yang disediakan oleh sekolah atau lembaga, serta pendidik juga mengakirkan pengetahuan dengan cara bercerita, membaca buku atau diskusi. Kegiatan yang dilakukan dapat mengasah dan meningkatkan perkembangan pada anak.

Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebutan saat lingkaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan (arahan) kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Saat lingkaran juga sangat membantu mengasah dan meningkatkan perkembangan pada anak.

2.1.2 Sentra Bermain

Menurut Mulyasa (2012:155) sentra bermain adalah “zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang”. Sentra main adalah *zona* atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu bermain sensorimotorik/fungsional, bermain peran dan bermain pembangunan (Depdiknas 2005).

Menurut Baron (2014) sentra bermain merupakan komponen khusus yang membolehkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain yang mereka inginkan sendiri. Dalam sentra bermain anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anak lain, belajar secara individual atau berpasangan. Ruang kelas untuk anak –anak kecil dibagi kedalam area tematik yang terpisah disebut pusat kegiatan (*activity center*) atau pusat minat (*interest center*). Sentra (pusat kegiatan) adalah simbol yang menyediakan dunia mereka. Dalam “dunia sentra” mereka dapat mencoba beberapa ide dan menyusun kembali kejadian dengan benar sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat alat main sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

2.2 Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Yusuf (dalam Mulyasa, 2012:17) “perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat”. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis. Perkembangan merupakan suatu

proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi.

Menurut Seefel (dalam Sujiono, 2003 :200) “perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh”. Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Menurut Saputra (2005:117) “motorik kasar adalah kemampuan beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar”. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini biasanya anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- 1). Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain. Seperti melompat dan meloncat.
- 2). Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk, meregang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan dan lain-lain.
- 3). Kemampuan manipulative dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulative lebih banyak melibatkan tangan seperti gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang) dan gerakan menerima (menangkap).

Menurut Hurlock (1978) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978). Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar adalah

perkembangan gerak gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Endah, 2008). Menurut Piaget (dalam Suyanto 2005:199) menyatakan bahwa “perkembangan motorik kasar anak adalah kegiatan bermain yang melatih dalam menyesuaikan antara pikiran dan gerakan agar menjadi suatu keseimbangan”. Perkembangan motorik kasar anak adalah kegiatan bermain yang sebagian besar dilakukan di luar kelas dan menggunakan otot-ototnya secara aktif seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat.

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh (Sudjana, 2000). Menurut Moeslichatoen (2004:32) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kegiatan bermain anak yang menggunakan otot kasarnya seperti berjalan, berlari, meloncat, melompat, menendang, dan melempar.

Perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dinilai dari keterampilan motorik kasarnya. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam menggerakkan otot besar atau sebagian tubuh atau seluruh tubuh dalam aktivitas motoriknya. Anak usia 3 tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tapi rentang konsentrasinya pendek, cenderung berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Meskipun memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek, mereka menjadi ahli pemecah masalah dan dapat memusatkan perhatian untuk suatu periode yang cukup lama jika topik yang diajarkan menarik bagi mereka. Permainan mereka bersifat sosial dan sekaligus paralel. Pada usia ini, anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan gerakan fisik yang sangat aktif. Energi mereka seolah-olah tiada habisnya (Hurlock, 1978 : 154)

Dari beberapa pendapat di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak adalah gerakan tubuh anak yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot kasar meliputi otot-otot besar dan otot-otot kecil dan otot-otot tersebut digunakan secara aktif. Perkembangan motorik kasar anak meliputi : berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap.

2.2.1 Berjalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berjalan adalah melangkahkan kaki bergerak maju, bergerak maju dari suatu titik (tempat) ke titik (tempat) lain. Berjalan menurut Sahara (dalam Sujiono, 2003:45) dapat diartikan sebagai perpindahan berat badan dari satu kaki yang lain dengan salah satu kaki tetap kontak dengan tempat bertumpunya sepanjang kegiatan itu berlangsung. Menurut Sujiono (2005:90) berjalan adalah “suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dikukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia”.

Berjalan adalah kegiatan perpindahan dari satu arah ke arah yang lain yang melibatkan tulang kaki, otot dan susunan syarafnya (Susanto, 2011:30). Menurut Byrne menyatakan bahwa berjalan bagi anak usia 3-4 tahun adalah kegiatan menggerakkan kaki dengan cara jalan dari satu tempat ketempat lain, sehingga anak akan belajar untuk seimbang saat menginjak tanah.

Berjalan adalah cara memindahkan tubuh kedepan dengan pelan atau lambat. Gerakan berjalan sangat baik untuk melatih kekuatan otot kaki. Saat berjalan kaki kiri melangkah dan menapak tanah, baru kaki kanan melangkah dan menapak tanah terus berulang-ulang tanpa ada kesempatan kedua kaki tidak menapak tanah (gerakan melayang). Jadi saat berjalan hanya terdapat 2 kondisi, melangkah dan menapak.

Beberapa variasi pembelajaran gerak dasar jalan yang sangat penting bagi pertumbuhan fisik anak: (1) Berjalan berkelompok sambil memegang bahu diiringi dengan bernyanyi, (2) Berjalan naik turun tangga secara bergantian, dan (3) Berjalan dengan formasi lingkaran dan melintasi garis tengah dari lingkaran tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berjalan adalah kegiatan perpindahan dari satu tempat ketempat atau segala arah dengan melibatkan gerakan kaki, otot, dan susunan syarafnya sehingga anak akan berjalan untuk seimbang saat menginjakan tanah.

2.2.2 Berlari

Menurut Mahendra (2007) berlari adalah “pergerakan kaki yang cepat secara bergantian, pada saat yang sekejap, kedua kaki meninggalkan bumi sebelum salah satu kaki segera bertumpu kembali”. Berlari merupakan kelanjutan gerak dan berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki Sahara (dalam Sujiono, 2003:50).

Menurut Sujiono (2005:93) berlari tidak banyak berbeda dengan berjalan hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya suatu saat melayang diudara atau agak melompat. Gerakan berlari bisa dilakukan dengan berbagai kombinasi, misalnya lari dengan paha tinggi dengan ayunan tangan, lari dengan langkah tergantung diudara, dan lari dengan langkah panjang, (Jatmiko, 2012)

Berlari adalah satu kaki melontarkan tubuh ke depan, lalu kemudian kaki lain menahan tubuh, lalu kemudian melontarkan kembali tubuh ke depan. Hal tersebut terus di ulang dengan cepat sedemikian sehingga terjadilah sebuah hal yang disebut berlari. Menurut Wikipedia (2012) berlari adalah :

“Urutan gerak keseluruhan dalam berlari bila dilihat dari tahapan-tahapannya adalah tahap topang yang terdiri dari topang depan dan satu tahap dorong, serta tahap melayang yang terdiri dari tahap ayun kedepan dan satu tahap pemulihan atau recovery. Tahap topang (support phase), pada tahap ini bertujuan untuk memperkecil penghambatan saat sentuh tanah dan memaksimalkan dorongan ke depan. Bila dilihat dari sifat-sifat teknisnya adalah mendarat pada telapak kaki. Tahap mealayang, pada tahap ini bertujuan untuk memaksimalkan dorongan ke depan untuk mempersiapkan suatu penempatan kaki yang efektif saat sentuh tanah. Bila dilihat dari sifat-siaft teknis pada tahap ini adalah lutut kaki ayun bergerak ke depan dan ke atas (untuk meneruskan dorongan dan menambah panjang langkah)”.

Dari beberapa pendapat diatas jadi dapat disimpulkan bahwa berlari adalah mengayunkan kaki dengan cepat secara bergantian antara kaki kanan dan kaki kiri untuk berpindah. Saat berlari ada kalamnya kedua kaki diudara (tidak menginjak lantai/tanah).

2.2.3 Melompat

Melompat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melakukan gerak dengan mengangkat kaki ke depan (ke bawah, ke atas) dan dengan cepat menurunkannya dan merupakan salah satu aktivitas pengembangan akan kemampuan daya gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan melompat menurut Sahara (dalam Sujiono, 2000:55) adalah gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang atau lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki/anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Melompat adalah gerakan memindahkan badan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kedua kaki untuk menolak dan dua kaki untuk mendarat, gerakan melompat merupakan salah satu bentuk gerakan lokomotor (Mahendra, 2007).

Menurut Sujiono (2005:80) melompat diantaranya “terdiri dari gerakan-gerakan yang mengarahkan dan mempertahankan seluruh tubuhnya untuk berada sesaat di udara. Secara umum, gerakan melompat dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu lompat jauh dan lompat tinggi. Kedua jenis lompatan ini dilakukan dengan menggunakan satu kaki tolakan. Teknik dalam melompat meliputi empat masalah yaitu ; cara melakukan awalan, tolakan (tumpuan), melayang diudara dan pendaratan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melompat adalah melontarkan tubuh dengan menggunakan tumpuan satu kaki untuk berpindah tempat. Melompat dilakukan dengan menekuk kaki tumpuan kemudian meluruskannya dengan kuat agar tubuh terlontar saat berpindah tempat. Saat mendarat bisa menggunakan satu kaki atau dua kaki. Pada umumnya anak yang sudah dapat berlari juga dapat melompat.

2.3 Hubungan Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hubungan penerapan metode BCCT (*beyond centers and circle time*) dengan perkembangan motorik kasar anak seperti pendapat dibawah ini :

“Metode BCCT(*beyond centers and circle time*) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan permainan. Pada usia anak-anak awal atau usia dini, bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan dan menyenangkan. Dari bermain anak dapat belajar secara penuh, serta bisa menemukan pribadi yang diinginkan serta dapat memahami diri sendiri dan memahami orang lain. Dalam kegiatan bermain dengan menggunakan metode BCCT dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, tidak terkecuali perkembangan motorik kasar anak. Tujuan dari metode BCCT adalah merangsang seluruh aspek kecerdasan yang dimiliki anak dan merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman (Sujiono, 2006:216)”.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:12) metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) adalah salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan potensi anak sesuai kemampuannya. Dengan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) anak dibiarkan membentuk perkembangan motorik kasar dengan sendirinya melalui kegiatan sentra dan lingkaran yang diarahkan dan dibimbing oleh pendidik.

Perkembangan motorik kasar anak meliputi berjalan, berlari, melompat yang dapat dirangsang atau distimulasi dengan memberikan kesempatan anak melakukan permainan ketangkasan dan kelincahan. Perkembangan motorik kasar sangat penting dilakukan untuk anak usia dini dikarenakan kegiatan ini dilakukan untuk melenturkan dan merilekskan otot-otot kasar anak yang meliputi otot-otot besar dan otot-otot kecil seperti berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dan penggalian berbagai informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan literature, seperti buku-buku dan skripsi atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Tertulis dalam Nailis Sangadah (2009) yang berjudul “ Implementasi pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak (studi pada pendidikan anak usia dini di Al-Muna Islamic Preschool Semarang)”. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa di PAUD Al-Muna Islamic Preschool Semarang pengembangan kreativitas melalui pendekatan BCCT sudah hampir mendekati teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya semangat anak-anak ketika mengikuti kegiatan di sentra-sentra main dan munculnya ide-ide baru yang terlihat ketika anak mengikuti kegiatan yang berlangsung, sehingga anak biasa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Selanjutnya yang di tulis oleh Cici Mashulah (2009) yang berjudul “Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) terhadap motorik halus anak tuna grahita di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo)”. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa metode BCCT menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya treatment dan adanya minat anak-anak dalam melakukan permainan di setiap sentra.

Kedua skripsi tersebut hanya menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi penulis untuk memperluas wawasan tentang BCCT, pada karya ilmiah tersebut hanya mengembangkan pada aspek pengembangan kreatifitas anak, sementara pada skripsi ini menitik beratkan pada aspek perkembangan motorik kasar anak yang ada di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani. Menurut Arikunto (2010) dari arti kata, hipotesis memang dari dua penggalan kata *Hypo* yang artinya sementara atau lemah keberadaannya dan *Thesis* yang artinya pernyataan atau teori. “Hipotesis penelitian ialah merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.”(Masyhud, 2011:50). Sedangkan menurut Tukey (dalam Morrison 2014:18) mengatakan, hipotesis penelitian berfungsi mengemukakan pertanyaan: Apakah kita memiliki bukti meyakinkan bahwa sesuatu tengah terjadi atau telah terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua yaitu:

1. hipotesis nihil (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel dengan variabel lain;
2. hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan:

Hipotesis kerja (H_a): Terdapat Hubungan Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahundi Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan dan Desain Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas, 3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan diperoleh melalui hasrat ingin tahu dan mencari jawaban terhadap suatu permasalahan tertentu untuk memperoleh suatu kebenaran yang ilmiah (Masyhud, 2012:5). Penelitian ilmiah yaitu penelitian yang sistematis dan terkontrol berdasarkan data empiris. Penelitian ilmiah akan menghasilkan kesimpulan yang serupa karena pendekatan tersebut tidak diwarnai oleh keyakinan dan perasaan pribadi. Dalam pendekatan ini seseorang akan memperoleh kebenaran ilmiah yaitu pengetahuan yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya (Usman, 1994:29).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Masyhud, 2012:241) bahwa analisis data penelitian kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Untuk dapat melakukan analisis data menggunakan metode statistik, peneliti terlebih dahulu harus mengenal jenis-jenis data penelitian seperti Data Nominal, Data Ordinal, Data Interval, dan Data Rasio.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian atau penelaahan yang bertujuan untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini dengan menekankan data dan angka agar menggambarkan data yang diperoleh (Nursalam, 2003). Penelitian tersebut juga tidak memerlukan analisis data yang mendalam dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial, melainkan cukup menggunakan statistik sederhana, seperti rata-rata (average) dan persentase saja (Masyhud, 2012:82).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Tempat penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* atau disengaja. *Purposive area* artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu atau khusus di dalam pengambilan sampel tempat penelitian. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2012:73)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka daerah penelitian yang ditentukan peneliti adalah di PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian sebagai berikut :

1. Adanya kesediaan PAUD Tunas Bangsa Bondowoso untuk dijadikan tempat penelitian.
2. PAUD Tunas Bangsa Bondowoso merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah, yaitu program PAUD Non Formal.
3. Perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso dalam hal mengikuti aktifitas masih belum berkembang sesuai harapan. Apabila merujuk pada menu pembelajaran generik revisi 2009, seharusnya anak sudah dapat berkembang secara optimal.
4. Belum ada penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah 6 bulan dimulai pada bulan Desember 2014 sampai bulan Mei 2015. Dengan rincian waktu penelitian dua bulan persiapan penelitian, tiga bulan pelaksanaan penelitian, dan satu bulan pengerjaan dan penjiilidan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010:173). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subyek penelitian ini adalah semua peserta didik yang ada dalam satu kelompok, yaitu kelas A dengan usia 3-4 tahun yang berjumlah 14 orang, dimana peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dengan menggunakan semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian.

3.4 Definisi Operasional

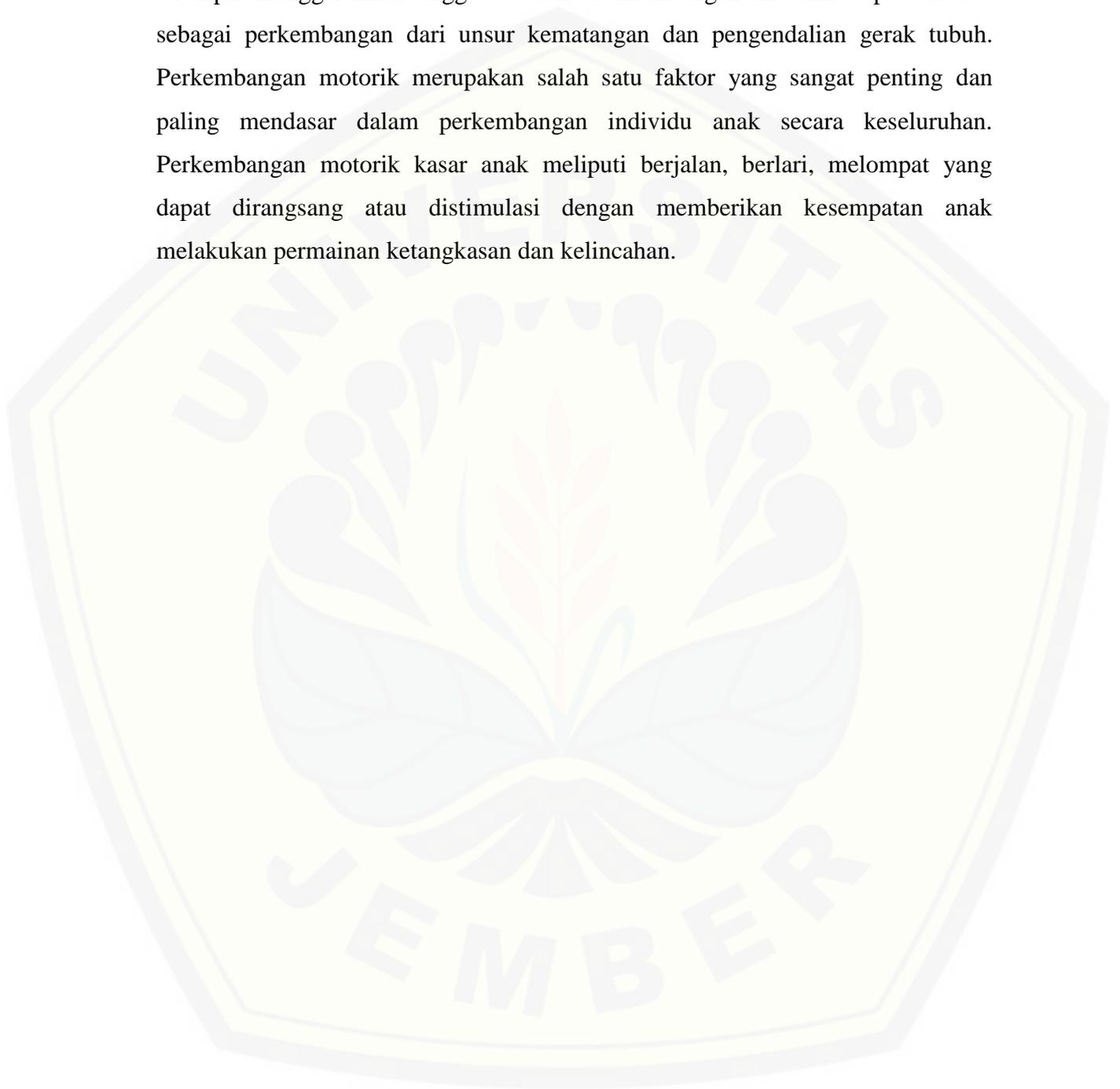
Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harafiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Oleh sebab itu, perlu ditentukan batasan ruang lingkup persoalannya sehingga persoalan – persoalannya tidak meluas.

3.4.1 Penerapan Metode BCCT

Metode BCCT merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan permainan. Penerapan metode BCCT dalam proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan bermain yang terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main untuk mendukung perkembangan anak. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak termasuk perkembangan motorik kasar anak, agar anak dapat berkembang secara optimal.

3.4.2 Perkembangan Motorik Kasar

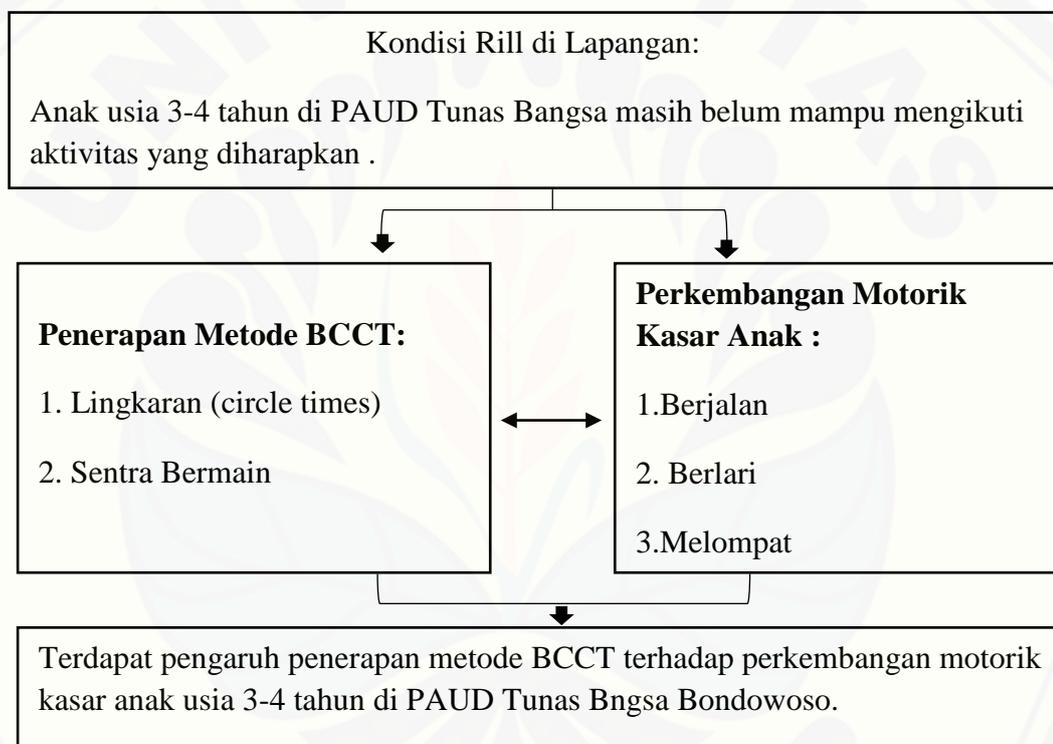
Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan paling mendasar dalam perkembangan individu anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik kasar anak meliputi berjalan, berlari, melompat yang dapat dirangsang atau distimulasi dengan memberikan kesempatan anak melakukan permainan ketangkasan dan kelincahan.



3.5 Rancangan dan Desain Penelitian

Rancangan dan desain penelitian yaitu bagaimana merencanakan yang akan hendak dilakukan. Rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang memuat langkah-langkah yang ditempuh untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23).

Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

———— = adanya hubungan

————→ = hubungan searah

————↔ = adanya hubungan timbal balik

3.6 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dan sumber data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2011). Menurut Arikunto (2006:118) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dari subyek penelitian yaitu anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa sebanyak 14 orang. Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari dokumentasi atau sumber informasi lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Arikunto (2002:133) observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap suatu obyek. Arikunto (2002:157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. observasi non-sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
2. observasi sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahundi paud tunas bangsa bondowoso tahun 2014/2015.

b. Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2000:73) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2011:82). Sedangkan menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

c. Kepustakaan

Menurut Nazir (2005:175) Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji, dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian. Masyud (2012:43) menambahkan bahwa bahan atau sumber pustaka dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: (1) sumber-sumber pustaka sekunder, (2) sumber-sumber pustaka primer. Sumber pustaka sekunder biasa juga disebut sebagai sumber acuan umum;

sedangkan sumber pustaka primer disebut juga sebagai sumber acuan khusus. Sumber pustaka sekunder atau sumber acuan umum adalah sumber-sumber pustaka yang ditulis oleh seseorang yang tidak berdasarkan hasil pengamatan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Teori-teori atau dalil-dalil biasa ditemukan dalam pustaka sekunder ini. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber pustaka primer atau sumber acuan khusus adalah sumber-sumber yang ditulis oleh penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kasus atau permasalahan tertentu.

3.8 Teknik Pengolahan Data

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dalam *check list*.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel dimana masing-masing variabelnya bersekala ordinal (Magsun *et al*, 1992:76). Suatu data akan dikatakan valid jika memiliki r hitung $>$ dari r tabel.

Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang
 D = Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan Y
 N = Banyaknya kasus yang diselidiki
6 dan 1 = Bilangan konstan (bilangan baku yang tak dapat diubah)

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan kepada subyek penelitian yang berjumlah 14 orang peserta didik. Dengan r kritik 0,544 dengan taraf kepercayaan 5%. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan *statistical Product And Service Solution* (SPSS).

Pada semua pengolahan instrumen dicari item-item yang benar-benar valid dan sesuai untuk diberikan kepada responden. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. valid jika r hitung $>$ r kritik dengan taraf kepercayaan 5%
- b. tidak valid jika r hitung $<$ r kritik dengan taraf kepercayaan 5%

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010:221). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. reliabel jika $\text{conbrach's alfa} >$ r kritik dengan taraf tingkat kepercayaan 5%
- b. tidak reliabel jika $\text{conbrach's alfa} <$ r kritik dengan taraf tingkat kepercayaan 5%

3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Pedoman Penulis Karya Ilmiah (2011:24) teknik penyajian data dan analisis data ialah cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang analisisnya.

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Data mentah masih belum dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Data-data tersebut butuh diolah agar data-data tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Kegiatan pengolahan data dilakukan sebelum melakukan analisis

data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan.

Adapun pengolahan data tersebut dilakukan. Menurut Arikunto (2006:235) langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini, peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
2. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek)
3. Mengecek macam isian data

b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Kegiatan tabulasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor

Scoring adalah penilaian. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan skor ke masing-masing indikator yang menjadi pertanyaan dalam daftar cek. Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala penilaian. Dalam skala penilaian, setiap skor menunjukkan tingkatan-tingkatan tertentu dari yang terendah sampai jenjang tertinggi. (Masyud, 2012:213).

Pemberian skor untuk observasi peserta didik pada setiap butir pengamatan diberi nilai :

- a) Berkembang Sangat Baik = skor 4
- b) Berkembang Sesuai Harapan = skor 3

- c) Mulai Berkembang = skor 2
 - d) Belum Berkembang = skor 1
2. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor
 3. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan
 4. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer

3.9.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis subjek, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data adalah suatu unsur yang mutlak didapatkan dalam melakukan suatu penelitian. Data-data yang didapatkan tersebut selanjutnya dialisis dengan menggunakan metode analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif menggunakan analisis data korelasi tata jenjang. Adapun rumus tata jenjang sebagai berikut :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- Rho : Koefisien Relasi
- D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (metode BCCT) dan variabel Y (perkembangan motorik kasar anak usia -4 tahun)
- N : Jumlah anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa
- 6 dan 1 : Bilangan konstan (bilangan baku yang tak dapat diubah)

Adapun kriteria yang digunakan $N=14$ dengan harga r kritik sebesar 0, dalam taraf kepercayaan 95 %. Dimana jika :

1. H_0 ditolak jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{kritik}}$, artinya terdapat hubungan penerapan metode BCCT (*beyond centers and circle time*) terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.
2. H_0 diterima jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{kritik}}$, artinya tidak terdapat hubungan penerapan metode BCCT (*beyond centers and circle time*) terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.

Menurut Mashyud (2012:256) untuk mengetahui tingkat hubungan antar indikator pada dua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi r , yaitu sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Angka 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Angka 0,600 sampai dengan 0,790	Cukup
Angka 0,400 sampai dengan 0,590	Agak rendah
Angka 0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
Angka 0,000 sampai dengan 0,190	Sangat rendah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Pemaparan ini meliputi: 4.1 Profil Lembaga, 4.2 Penyajian data, 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian, 4.4 Analisis Data. Berdasarkan pada pengumpulan data dan pengolahan data yang di dapat, maka data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Profil Lembaga

4.1.1 Sejarah berdirinya PAUD Tunas Bangsa

PAUD Tunas Bangsa Curahdami didirikan pada tanggal 10 Juli 2005 oleh perorangan yang dikelola oleh Ibu Sarima. Awal berdiri PAUD Tunas Bangsa Curahdami pembelajaran dilakukan di rumah penyelenggara karena ketiadaan bangunan yang digunakan sebagai sekolah, dengan jumlah peserta didik pada waktu itu 5 anak dengan 2 pendidik, dan 1 penyelenggara. Dana awal yang digunakan untuk kegiatan operasional di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso berasal dari swadaya masyarakat dan iuran masing-masing pendidik.

Pada tahun 2011, PAUD Tunas Bangsa Bondowoso memperoleh bantuan biaya untuk pembuatan gedung sekolah dan pada saat itu jumlah muridnya semakin meningkat karena besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di PAUD Tunas Bangsa. Sehingga pada tahun 2013 pendidik di tambah menjadi 3 karena semakin banyaknya peserta didik yang masuk di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso dan kelasnya di bagi menjadi 3 kelompok masing-masing pendidik 1 kelompok.

4.1.2 Visi, Misi PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

- a. Visi : Terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya.

b. Misi

- Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa
- Mengembangkan potensi anak sedini mungkin
- Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

Adapaun visi dan misi tersebut sesuai dengan tujuan penerapan metode BCCT dimana model pembelajaran BCCT di tunjukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terarah dan model pembelajaran ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggunakan pengalamannya sendiri.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Tunas Bangsa umumnya sudah cukup memadai antara lain halaman sekolah yang luas dan ruang kelas yang memadai, jumlah anak perkelas terbatas, alat permainan edukatif yang bervariasi, toilet dan tempat cuci tangan yang sehat. Dan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kondisi Fisik PAUD Tunas Bangsa

NO	NAMA BANGUNAN	KONDISI	KET
1	Kelas	Baik	2
2	Kantor	Baik	1
3	Kamar mandi	Baik	2
4	Playground	Baik dan luas	2

1. Sarana Kelas

- Gunting
- Crayon
- Pensil

- Majalah
- Gambar
- Spidol
- Kertas lipat
- Kertas tulis

2. Prasarana Kelas

- Meja kursi
- Papan tulis
- APE dalam
- Karpet
- Lemari
- Rak majalah

(sumber: PAUD Tunas Bangsa Curahdami Bondowoso)

Dari data yang diperoleh pada tabel sarana dan prasarana di atas menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana yang ada di PAUD Tunas Bangsa secara keseluruhan dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk media belajar dan bermain. Karena pada dasarnya sarana bermain adalah hal yang paling penting dalam menunjang proses belajar anak usia dini, dimana sarana bermain merupakan media yang dapat mengembangkan motorik anak terutama perkembangan motorik kasar, sehingga dengan sarana dan prasarana serta daftar inventaris yang telah dimiliki memudahkan jalannya proses pembelajaran.

4.1.4 Data Pendidik PAUD Tunas Bangsa

Keberhasilan pengembangan motorik kasar anak PAUD Tunas Bangsa Curahdami di dukung oleh kerjasama yang baik dengan beberapa personil dan juga didukung dengan pemberian materi kegiatan sentra balok, dan sentra alam dari sekolah. PAUD Tunas Bangsa sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, mendidik, dan menyiapkan mental anak untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. pendidik pada PAUD Tunas Bangsa memiliki pendidikan yang sangat beragam mulai dari D3 sampai S1. Selain itu

semua pendidik di PAUD Tunas Bangsa sudah mengikuti berbagai macam pelatihan agar memiliki bekal untuk mendidik peserta didik khususnya dalam mengembangkan motorik anak terutama perkembangan motorik kasar anak.

Adapun data pendidik PAUD Tunas Bangsa dan untuk memperjelas tugas dari masing-masing pendidik, dapat dilihat pada data pendidik (Lampiran 11) & struktur organisasi PAUD Tunas Bangsa (Lampiran 10) bahwa PAUD Tunas Bangsa memiliki 1 Penyelenggara, dengan 3 tenaga pendidik. Dimana tugas dari masing-masing tenaga pendidik sudah ditetapkan. Dengan demikian jumlah antara peserta didik dengan jumlah pendidik dianggap sudah memenuhi kriteria pembelajaran yang baik, dimana setiap 1 pendidik dengan 1 kelompok yang terdiri dari 14 orang peserta didik.

4.2 Penyajian Data

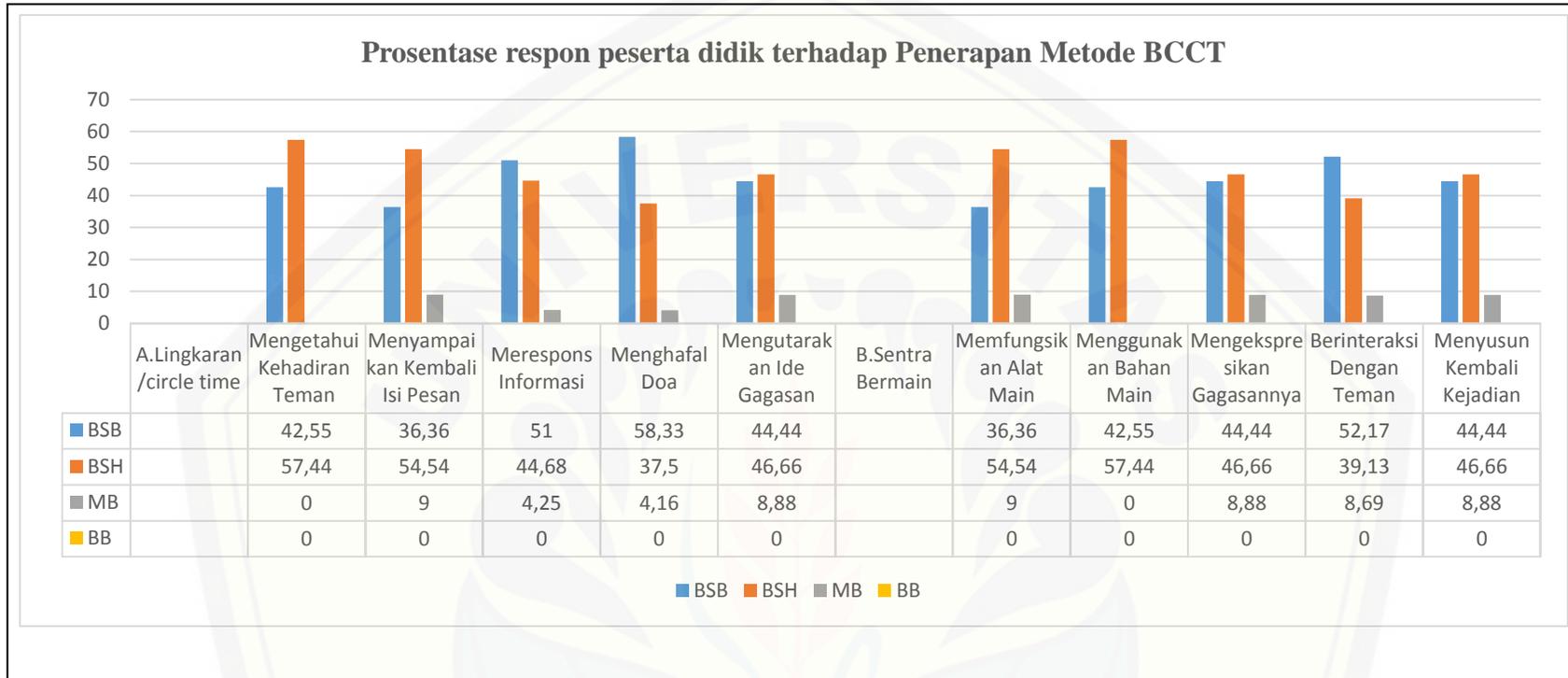
Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso tahun 2014/2015. Untuk memperoleh data hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso, dipergunakan metode rubrik/*check list* yang terdiri atas 25 pernyataan. 10 pernyataan untuk menggali data tentang hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dan 15 pernyataan digunakan untuk menggali data tentang perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang telah diuji validitasnya.

Jenis dari pernyataan yang digunakan dalam rubrik/*check list* penelitian ini bersifat positif, jika subyek penelitian dinyatakan berkembang sangat baik (positif) maka akan mendapatkan skor tertinggi dan jika subyek penelitian dinyatakan belum berkembang (negatif) akan mendapatkan skor terendah. Pelaksanaan rubrik/*check list* pada peserta didik di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso dilakukan langsung oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan, yang dimulai pada hari Senin, tanggal 20 April 2015 sampai 18 Mei 2015.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso usia 3-4 tahun yang berjumlah 14 orang. Adapun daftar nama subyek penelitian dapat dilihat pada lampiran 12 dan hasil pengolahan data rubrik/*check list* yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 8.

4.2.1 Data Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*)

Setelah melaksanakan rubrik/*check list* kepada subyek penelitian, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh, kemudian peneliti mengolah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok. Data pertama yang dapat disajikan yaitu tentang prosentase respon peserta didik terhadap Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso yang digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.1 Diagram respon peserta didik terhadap Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*).

Diagram batang pada gambar 4.1 menunjukkan perolehan hasil prosentase respon peserta didik terhadap Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso. Dengan penggambaran jumlah subyek penelitian yang memberikan respon pada setiap sub indikator dan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) maka dapat dibandingkan hasil prosentase banyaknya subyek penelitian yang memberikan respon pada setiap sub indikator dengan hasil olahan korelasi yang dihasilkan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar hasil hubungannya. Berikut penjabaran hasil olahan data melalui prosentase respon dan hasil olahan dari SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Pada diagram gambar 4.1 dapat diketahui bahwa Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat melalui besarnya prosentase respon pada indikator lingkaran/*circle time*. Pada indikator ini prosentase tertinggi yaitu 58,33% dengan hasil berkembang sangat baik dan prosentase terendah sebesar 4,16% pada pernyataan mulai berkembang yang terdapat pada sub indikator menghafal doa. Selanjutnya pada indikator sentra bermain prosentase tertinggi 52,17% dengan hasil berkembang sangat baik dan prosentase terendah yaitu 8,69% pada hasil mulai berkembang yang terdapat pada sub indikator berinteraksi dengan teman. Tinggi rendahnya prosentase ini sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mencari keeratan hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso. Adapun tabel yang menunjukkan hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada indikator Lingkaran terhadap perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut.

4.1 Tabel hubungan antara penerapan metode BCCT pada indikator lingkaran terhadap perkembangan motorik kasar anak

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Mengetahui Kehadiran Teman	0.834	0.544	Hubungan Kuat
Menyampaikan Kembali Isi Pesan	0.669	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Merespons Informasi	0.813	0.544	Hubungan Kuat
Menghafal Doa	0.704	0.544	Hubungan Kuat
Mengutarakan Ide Gagasan	0.689	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Total	0.924	0.544	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam indikator lingkaran. Pada sub indikator mengetahui kehadiran teman bahwa terdapat tingkat korelasi kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.834. Pada sub indikator menyampaikan kembali isi pesan bahwa terdapat tingkat korelasi cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.669. Pada sub indikator merespon informasi bahwa terdapat tingkat korelasi kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.813. Selanjutnya pada sub indikator menghafal doa didapatkan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.704 dengan tingkat korelasi kuat. Sub indikator berikutnya yaitu mengutarakan ide gagasan dengan hasil korelasi sebesar 0.689 pada tingkat korelasi cukup kuat dan dengan hasil korelasi di atas r tabel. Maka dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak terhadap penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada indikator lingkaran didapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.924.

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi cukup kuat pada sub indikator menyampaikan kembali isi pesan, mengutarakan ide gagasan, dan interpretasi korelasi kuat pada sub indikator mengetahui kehadiran teman, merespon informasi dan menghafal doa. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam indikator lingkaran. Berikutnya tabel yang akan menunjukkan tingkat hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada indikator sentra bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak ialah sebagai berikut pada tabel 4.2.

4.2 Tabel hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada indikator sentra bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Memfungsikan Alat Main	0.669	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Menggunakan Bahan Main	0.834	0.544	Hubungan Kuat
Mengekspresikan Gagasannya	0.689	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Berinteraksi Dengan Teman	0.801	0.544	Hubungan Kuat
Menyusun Kembali Kejadian	0.689	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Total	0.924	0.544	Hubungan Sangat Kuat

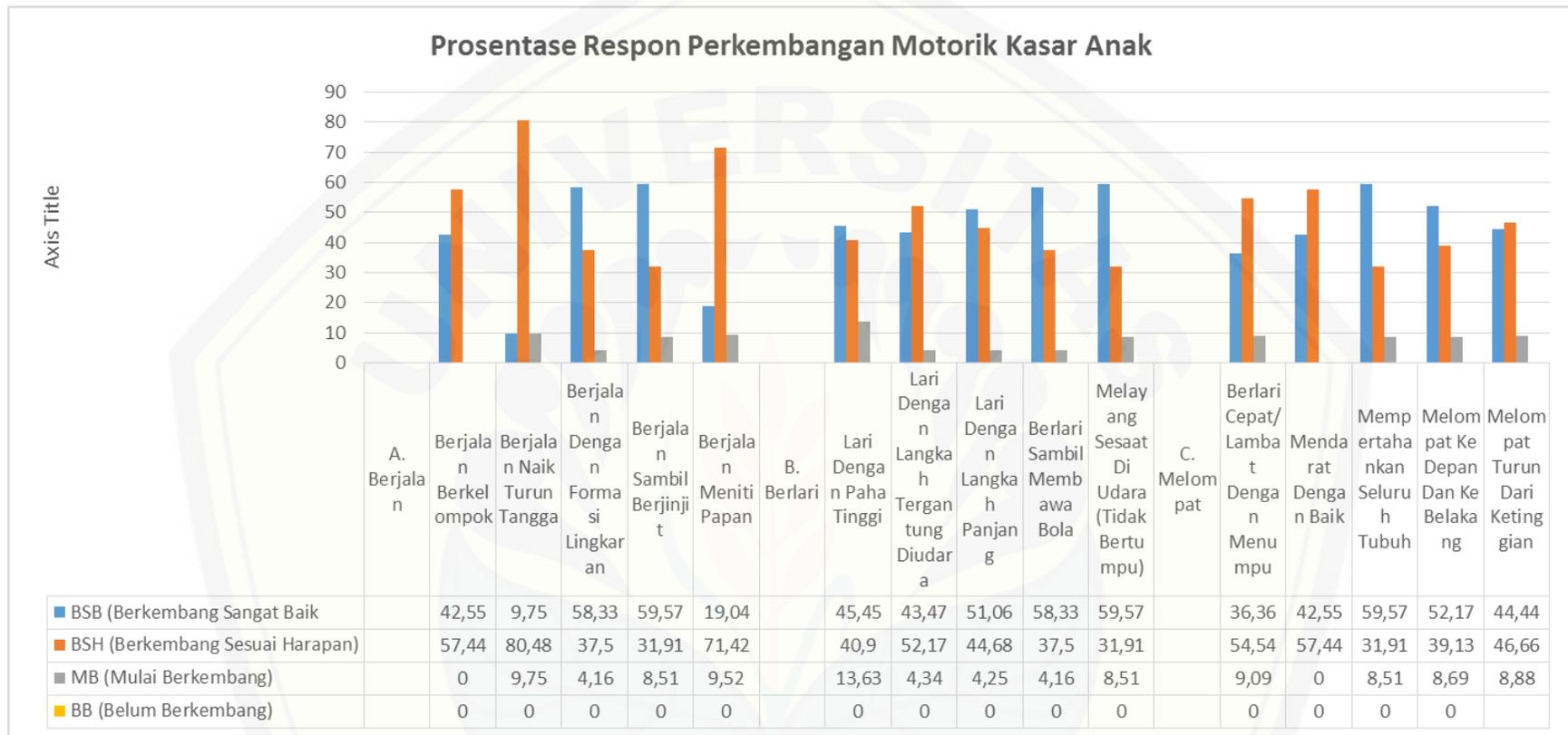
Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Pada tabel 4.2 bahwa terdapat perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam indikator sentra bermain. Pada sub indikator memfungsikan alat main terdapat tingkat korelasi yang cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.669. Pada sub indikator menggunakan bahan main terdapat tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.834. Pada sub indikator mengekspresikan gagasannya terdapat tingkat korelasi yang cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.689. Pada sub indikator selanjutnya ialah berinteraksi dengan teman didapatkan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.801 dengan tingkat korelasi yang kuat. Berikutnya sub indikator menyusun kembali kejadian dengan hasil korelasi sebesar 0.689 pada tingkat korelasi cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel. Maka hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam indikator sentra bermain didapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.924.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi kuat pada sub indikator menggunakan bahan main dan berinteraksi dengan teman. Sedangkan pada sub indikator memfungsikan alat main, mengekspresikan gagasannya dan menyusun kembali kejadian dengan interpretasi korelasi cukup kuat. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada perkembangan motorik kasar anak dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam indikator sentra bermain.

4.2.2 Data Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, maka respon yang didapatkan akan diolah dalam bentuk yang lebih memudahkan untuk dibaca. Adapun prosentase respon dari responden yang diperoleh di lapangan tentang perkembangan motorik kasar anak ialah sebagai berikut :



Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.2 Diagram respon peserta didik terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Sesuai diagram batang pada gambar 4.2 dapat diketahui sebagaimana tingkat respon dari subyek penelitian terhadap indikator dalam variabel ke dua dalam penelitian ini. Adapun prosentase dapat dilihat pada indikator berjalan yaitu sub indikator berjalan naik turun tangga mendapatkan prosentase tertinggi sebesar 80.48% pada hasil berkembang sesuai harapan dan prosentase terendah sebesar 4.16% dengan hasil mulai berkembang dalam sub indikator berjalan dengan formasi lingkaran. Pada indikator ke dua yaitu berlari, prosentase tertinggi terdapat pada sub indikator melayang sesaat di udara (tidak bertumpu) dengan prosentase sebesar 59.57% pada hasil berkembang sangat baik dan prosentase terendah 4.16% dengan hasil mulai berkembang pada sub indikator berlari sambil membawa bola. Selanjutnya pada indikator terakhir yaitu melompat, pada sub indikator mempertahankan seluruh tubuh prosentase sebesar 59.57% dengan hasil berkembang sangat baik sedangkan prosentase terendah 8.51% dengan hasil mulai berkembang terdapat pada sub indikator mempertahankan seluruh tubuh. Berikut hasil olahan data pada tabel 4.3 akan menunjukkan hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan.

4.3 Tabel hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan.

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Berjalan Berkelompok	0.834	0.544	Hubungan Kuat
Berjalan Naik Turun Tangga	0.719	0.544	Hubungan Kuat
Berjalan Dengan Formasi Lingkaran	0.704	0.544	Hubungan Kuat
Berjalan Sambil Berjinjit	0.913	0.544	Hubungan Sangat Kuat
Berjalan Meniti Papan	0.631	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Total	0.924	0.544	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan pada sub indikator berjalan berkelompok diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.834. Selanjutnya yaitu pada sub indikator berjalan sambil berjinjit, didapatkan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.913 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Pada sub indikator selanjutnya yaitu berjalan meniti papan, diperoleh tingkat korelasi yang cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.631. Dapat dikatakan bahwa hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan didapatkan hasil korelasi di atas r tabel dengan total tingkat korelasi sangat kuat dan hasil korelasi 0.924.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi cukup kuat pada sub indikator berjalan meniti papan. Sedangkan interpretasi korelasi kuat pada sub indikator berjalan berkelompok, berjalan naik turun tangga dan dan berjalan dengan formasi lingkaran. Selanjutnya berjalan sambil berjinjit dengan interpretasi korelasi sangat kuat. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan. Berikutnya tabel yang menunjukkan hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berlari sebagai berikut.

4.4 Tabel hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berlari.

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Lari Dengan Paha Tinggi	0.815	0.544	Hubungan Kuat
Lari Dengan Langkah Tergantung Diudara	0.619	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Lari Dengan Langkah Panjang	0.813	0.544	Hubungan Kuat
Berlari Sambil Membawa Bola	0.704	0.544	Hubungan Kuat
Melayang Sesaat Di Udara (Tidak Bertumpu)	0.913	0.544	Hubungan Sangat Kuat
Total	0.924	0.544	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berlari pada sub indikator lari dengan paha tinggi diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.815. Pada sub indikator lari dengan langkah tergantung di udara diperoleh tingkat korelasi yang cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.619. Pada sub indikator lari dengan langkah panjang diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.813. Pada sub indikator selanjutnya yaitu sub indikator berlari sambil membawa bola, didapatkan hasil korelasi sebesar 0.704 dengan korelasi di atas r tabel dan tingkat korelasi yang kuat. Pada sub indikator selanjutnya yaitu melayang sesaat di udara, diperoleh tingkat korelasi yang sangat kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.913. Dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berlari mendapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.924.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi cukup kuat pada sub indikator lari dengan langkah tergantung di udara, Sedangkan interpretasi korelasi kuat pada sub indikator lari dengan paha tinggi, lari dengan langkah panjang dan berlari sambil membawa bola. Selanjutnya melayang sesaat di udara dengan interpretasi korelasi sangat kuat. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berlari. Tabel berikutnya yang akan menunjukkan hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator melompat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

4.5 Tabel hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator melompat.

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Berlari Cepat/ Lambat Dengan Menumpu	0.669	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Mendarat Dengan Baik	0.834	0.544	Hubungan Kuat
Mempertahankan Seluruh Tubuh	0.913	0.544	Hubungan Sangat Kuat
Melompat Ke Depan Dan Ke Belakang	0.801	0.544	Hubungan Kuat
Melompat Turun Dari Ketinggian	0.689	0.544	Hubungan Cukup Kuat
Total	0.924	0.544	Hubungan Sangat Kuat

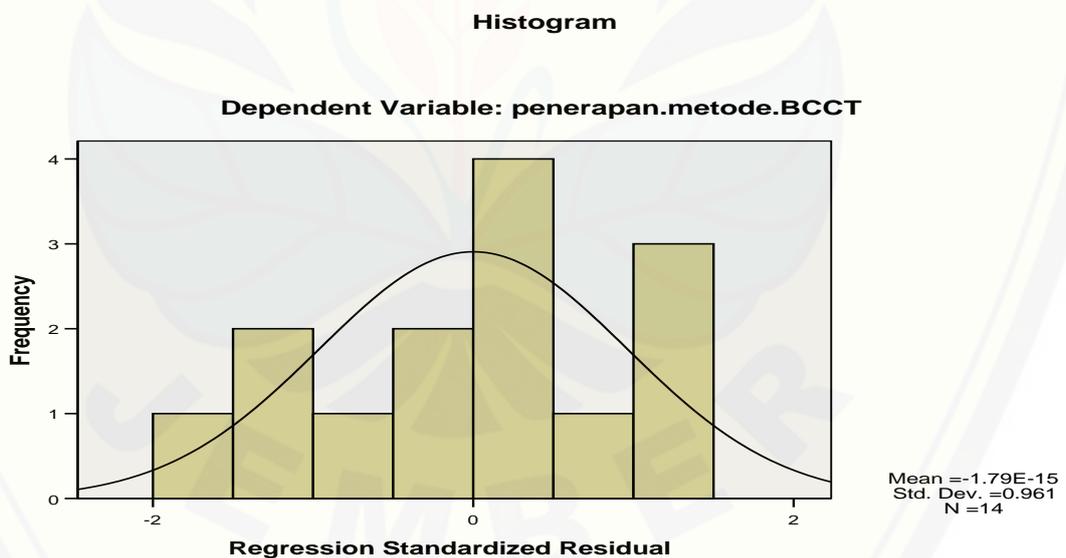
Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator melompat pada sub indikator berlari cepat/lambat dengan menumpu diperoleh tingkat korelasi yang cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.669. Pada sub indikator mendarat dengan baik diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.834. Pada sub indikator mempertahankan seluruh tubuh diperoleh tingkat korelasi yang sangat kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.913. Pada sub indikator selanjutnya yaitu sub indikator melompat ke depan dan ke belakang, didapatkan hasil korelasi sebesar 0.801 dengan korelasi di atas r tabel dan tingkat korelasi yang kuat. Pada sub indikator selanjutnya yaitu melompat turun dari ketinggian, diperoleh tingkat korelasi yang cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.689. Dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan

perkembangan motorik kasar anak pada indikator melompat mendapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.924.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi cukup kuat pada sub indikator berlari cepat/lambat dengan menumpu dan melompat turun dari ketinggian, Sedangkan interpretasi korelasi kuat pada sub indikator mendarat dengan baik dan melompat ke depan ke belakang. Selanjutnya mempertahankan seluruh tubuh dengan interpretasi korelasi sangat kuat. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator melompat.

4.2.3 Diagram Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak



Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Gambar 4.3 Diagram Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat pada diagram kartesius yaitu pada tingkat Hubungan Antara Penerapan Antara Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak. Maka dapat diketahui Standart Deviasi sebesar 0.961 dan mean sebesar $-1.79E-15$ dengan N sebanyak 14 subyek penelitian. Dari diagram kartesius di atas diketahui bahwasanya pada sumbu X dimulai dari angka -2 kemudian diagram kartesius tersebut semakin naik hingga mencapai titik puncak yaitu sebesar 3 pada sumbu Y. Maka dapat diketahui bahwa arah tingkatan tersebut semakin menuju kearah positif pada sumbu X yaitu 2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang erat antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Kabupaten Bondowoso.

4.2.4 Identifikasi kebutuhan peserta didik pada Penerapan Metode BCCT di PAUD Tunas Bangsa

Tabel 4.6 Identifikasi kebutuhan peserta didik pada Penerapan Metode BCCT

Variabel	Indikator	Sub indikator	Hasil	Tingkat korelasi tertinggi	Keterangan
Penerapan Metode BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Time</i>)	Lingkaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Kehadiran Teman 2. Menyampaikan Kembali Isi Pesan 3. Merespons Informasi 4. Menghafal Doa 5. Mengutarakan Ide Gagasan 	Dengan adanya penerapan metode BCCT anak dapat mengetahui kehadiran teman lainnya pada saat lingkaran	0.834	Sub indikator mengetahui kehadiran teman memperoleh hasil tertinggi yaitu 0.834
	Sentra bermain	<ol style="list-style-type: none"> 6. Memfungsikan Alat Main 7. Menggunakan Bahan Main 8. Mengekspresikan Gagasannya 9. Berinteraksi Dengan Teman 10. Menyusun Kembali Kejadian 	Dengan adanya penerapan metode BCCT anak dapat menggunakan bahan main sesuai kebutuhannya.	0.834	Sub indikator menggunakan bahan main memperoleh hasil tertinggi yaitu 0.834

Tabel 4.6 Identifikasi kebutuhan peserta didik pada Penerapan Metode BCCT

Perkembangan Motorik Kasar	Berjalan	11. Berjalan Berkelompok 12. Berjalan Naik Turun Tangga 13. Berjalan Dengan Formasi Lingkaran 14. Berjalan Sambil Berjinjit 15. Berjalan Meniti Papan	Dengan adanya perkembangan motorik kasar peserta didik mampu berjalan sambil berjinjit	0.913	Sub indikator berjalan sambil berjinjit memperoleh hasil tertinggi yaitu 0.19
	Berlari	16. Lari Dengan Paha Tinggi 17. Lari Dengan Langkah Tergantung Diudara 18. Lari Dengan Langkah Panjang 19. Berlari Sambil Membawa Bola 20. Melayang Sesaat Di Udara (Tidak Bertumpu)	Hasil dari adanya perkembangan motorik kasar menjadikan peserta didik mampu melayang sesaat diudara (tidak bertumpu) pada saat berlari	0.913	Sub indikator melayang sesaat di udara memperoleh hasil tertinggi yaitu 0.913

Tabel 4.6 Identifikasi kebutuhan peserta didik pada Penerapan Metode

	Melompat	21. Berlari Cepat/ Lambat Dengan Menumpu 22. Mendarat Dengan Baik 23. Mempertahankan Seluruh Tubuh 24. Melompat Ke Depan Dan Ke Belakang 25. Melompat Turun Dari Ketinggian	Perkembangan motorik memberikan hasil bahwasannya peserta didik mampu mempertahankan seluruh tubuh pada saat melompat	0.913	Sub indikator mempertahankan seluruh tubuh memperoleh hasil tertinggi yaitu 0.913
--	----------	--	---	-------	---

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa dalam penelitian ini dapat dilihat tingkat kebutuhan praktis dan strategis peserta didik di PAUD Tunas Bangsa. Dengan mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis maka dapat dilihat adakah hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso. Pada setiap indikator yang dikembangkan diketahui kebutuhan praktis yang ternyata memberikan hubungan dalam nilai strategis pada peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan besarnya hasil nilai korelasi yang dihasilkan melalui penghitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17. Dari hasil korelasi dapat diketahui bahwa tingkat korelasi tertinggi pada variabel penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam kebutuhan praktis mengetahui kehadiran teman, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) akan dapat mengembangkan motorik kasar anak sehingga anak dapat mengetahui kehadiran teman lainnya pada saat lingkaran dengan hasil korelasi 0.834. Selanjutnya dalam kebutuhan praktis menggunakan bahan main, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) anak akan dapat menggunakan bahan main sesuai kebutuhannya dengan hasil korelasi sebesar 0.834.

Pada variabel perkembangan motorik kasar anak tingkat hubungan tertinggi terdapat dalam kebutuhan praktis berjalan sambil berjinjit, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya perkembangan motorik kasar anak akan mampu berjalan sambil berjinjit dengan hasil korelasi 0.913. Pada kebutuhan praktis melayang sesaat di udara (tidak bertumpu), bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya perkembangan motorik kasar anak mampu mampu melayang sesaat diudara (tidak bertumpu) pada saat berlari dengan hasil korelasi 0.913. Selanjutnya dalam kebutuhan praktis mempertahankan seluruh tubuh, bahwa dengan kebutuhan strategis adanya perkembangan motorik kasar anak mampu mempertahankan seluruh tubuh pada saat melompat dengan hasil korelasi 0.913.

Berdasarkan hasil penghitungan dari variabel penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dan variabel perkembangan motorik kasar anak, hasil nilai korelasi tertinggi terdapat pada kebutuhan praktis mengetahui kehadiran teman dan menggunakan bahan main dengan kebutuhan strategis dari adanya penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) anak akan dapat mengetahui kehadiran teman lainnya pada saat lingkaran dengan hasil korelasi 0.834 dengan tingkat korelasi kuat, dan anak akan dapat menggunakan bahan main sesuai kebutuhannya dengan hasil korelasi sebesar 0.834 pada tingkat korelasi kuat. Dari hasil identifikasi kebutuhan praktis dan strategis peserta didik dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil korelasi yang kuat antara kebutuhan praktis dan strategis dalam variabel penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) terhadap kebutuhan praktis dan strategis dalam variabel perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian ini adalah memberikan pandangan teoritis pada hasil penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti banyak fakta yang telah didapat. Bahwa untuk berhasilnya suatu pembelajaran, seharusnya memperhatikan beberapa kebutuhan peserta didik. Semakin berkembangnya motorik kasar anak yang dalam penelitian ini ialah peserta didik dalam penerapan metode BCCT, maka akan semakin mendukung keberhasilan pembelajaran metode BCCT yang dilaksanakan, begitu juga sebaliknya jika penerapan metode BCCT yang dilaksanakan berhasil maka akan memberikan dampak pada peserta didik.

Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya jumlah total subyek penelitian sebanyak 14 orang. Rubrik/*check list* yang diberikan terdiri dari 25 pernyataan dengan 10 pernyataan pada variabel X yaitu tentang Hubungan Penerapan Metode BCCT, dan 15 pernyataan yang berada pada variabel Y yaitu perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Rubrik/*check list* yang diberikan yaitu menggunakan skala *likert* dimana peneliti sudah

menyediakan pilihan jawaban bagi subyek penelitian. Dari hasil olahan data pada penelitian ini, harga Rho atau r_{hitung} yang diperoleh adalah 0.924 dan r_{tabel} sebesar 0.544 dengan subyek penelitian berjumlah 14 orang. Nilai 0.924 berada pada kelas interval 0.90 - 1.00 yang artinya variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang sangat kuat. Harga Rho yang diperoleh merupakan hasil perhitungan secara umum menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17 untuk mencari korelasi secara umum antara variabel X dan Y atau Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso. Dengan hasil korelasi 0.924 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, indikator hubungan lingkaran/*circle time* dan sentra bermain dengan perkembangan motorik kasar anak menunjukkan rata-rata hubungan yang kuat pada hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak, letak perbedaan hubungan yaitu terdapat pada indikator berjalan, berlari dan melompat dalam sub indikator berjalan sambil berjinjit, melayang sesaat di udara, dan mempertahankan seluruh tubuh dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0.913 yang menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat dalam interval keeratan hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak.

Hal ini dibuktikan secara garis besar dari perkembangan subyek penelitian pada indikator berjalan dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada rata-rata tingkat korelasi yang kuat, berlari dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan rata-rata tingkat korelasi yang kuat serta dengan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam rata-rata tingkat korelasi kuat. Maka dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat pada penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak.

4.4 Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang Adanya Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015. Dari data tersebut diperoleh adanya hubungan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik dalam Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) di Paud Tunas Bangsa Bondowoso telah dibuktikan kebenarannya dengan teori yang ada dalam buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang ditulis oleh (Departemen Pendidikan Nasional 2007 : 5-6) yang mencakup pada prinsip pembelajaran dengan menggunakan metode BCCT. Adapun data yang membuktikan teori tentang prinsip pembelajaran dengan pendekatan BCCT adalah sebagai berikut.

Prinsip pembelajaran dengan pendekatan *BCCT* antara lain :

- 1) keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik;
- 2) setiap proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan;
- 3) menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri;
- 4) menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya;
- 5) mensyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan pendekatan ini;
- 6) melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

Sesuai pengertian teori pada prinsip pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat bahwa hasil korelasi yang dihasilkan dalam indikator lingkaran yaitu dari Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan melalui buah hasil karya nyata dan didapatkan tingkat korelasi yang kuat dengan tingkat korelasi sebesar 0.834.

Data selanjutnya yang membuktikan bahwa tingkat hubungan antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso yaitu pada tingginya hasil korelasi pada indikator berjalan, berlari dan melompat tingkat korelasi sebesar 0.913, yang artinya adanya hubungan antara penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dalam perkembangan motorik anak sehingga anak-anak mampu melatih ketangkasannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya lingkaran/*circle time* dan anak berjalan sambil berjinjit, maka peserta didik akan mampu mengembangkan aspek motorik kasarnya sesuai dengan usia perkembangannya. Untuk memperjelas hasil olahan data yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat dijelaskan pada hasil korelasi di setiap indikator dalam penelitian berikut ini.

- a. Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada indikator Lingkaran/ *Circle* dengan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat pada hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada indikator lingkaran dengan perkembangan motorik kasar anak. Maksudnya ialah setelah pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) anak mampu mengikuti gerakan-gerakan yang telah di ajarkan oleh pendidiknya. Pada penelitian ini diperoleh bahwa hasil korelasi cukup kuat yang diperoleh pada sub indikator menyampaikan kembali isi

pesan, mengutarakan ide gagasan, sedangkan untuk hasil korelasi yang kuat diperoleh pada sub indikator mengetahui kehadiran teman, merespons informasi, dan menghafal doa. Sehingga didapatkan sebuah temuan bahwa penerapan metode BCCT di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso menunjukkan adanya hubungan dengan perkembangan motorik kasar anak terutama pada indikator lingkaran yang terdapat pada sub indikator mengetahui kehadiran teman dapat dilihat dari hasil korelasi yang kuat. Hal inipun dipertegas oleh Latif *et al* (2014:122) bahwa lingkaran dapat mengasah dan meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak.

- b. Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) pada indikator Sentra Bermain dengan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh selama di lapangan maka didapatkan temuan bahwa penerapan metode BCCT pada indikator sentra bermain di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan perkembangan motorik kasar anak. Sesuai hasil yang didapatkan, diperoleh hasil hubungan yang kuat pada penerapan metode BCCT pada indikator sentra bermain dengan perkembangan motorik kasar anak, terutama pada sub indikator menggunakan bahan main, berinteraksi dengan teman, selanjutnya perolehan hasil hubungan yang cukup kuat pada sub indikator memfungsikan alat main, mengekspresikan gagasannya, menyusun kembali kejadian. Hal ini juga dijelaskan oleh soendari dan wismiarti (dalam latif et al :2014:121) sentra bertujuan untuk mengembangkan sensorimotor (perkembangan motorik kasar anak).

- c. Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan.

Berdasarkan pengolahan data pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode BCCT yang dilaksanakan DI paud Tunas Bangsa menunjukkan adanya hubungan pada indikator berjalan. Sesuai hasil yang

didapatkan, diperoleh hasil hubungan yang kuat pada penerapan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan terutama dalam sub indikator berjalan berkelompok, berjalan naik turun tangga dan berjalan dengan formasi lingkaran. selanjutnya perolehan hasil hubungan yang cukup kuat pada sub indikator berjalan meniti papan. Sedangkan perolehan tingkat hubungan yang sangat kuat terdapat pada sub indikator berjalan sambil berjinjit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode BCCT akan mendapatkan hubungan yang kuat dalam berjalan berkelompok, berjalan naik turun tangga, berjalan dengan formasi lingkaran, berjalan sambil berjinjit, dan berjalan meniti papan. Sehingga dengan berkembangnya anak dalam berjalan berkelompok, berjalan naik turun tangga, berjalan dengan formasi lingkaran, berjalan sambil berjinjit, dan berjalan meniti papan anak dapat melatih ketangkasannya. Sesuai pendapat dari Sahara (dalam Sujiono, 2003:45) dapat diartikan sebagai perpindahan berat badan dari satu kaki yang lain dengan salah satu kaki tetap kontak dengan tempat bertumpunya sepanjang kegiatan itu berlangsung.

d. Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun pada indikator berlari.

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh dilapangan didapatkan temuan bahwa penerapan metode BCCT yang dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso menunjukkan adanya hubungan dalam indikator berlari. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi yang kuat pada penerapan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar anak pada indikator berlari terutama dalam sub indikator lari dengan paha tinggi, lari dengan langkah panjang, serta berlari sambil membawa bola. Selanjutnya korelasi yang cukup kuat pada sub indikator lari dengan langkah tergantung di udara. Sedangkan untuk hasil korelasi sangat kuat terdapat pada indikator melayang sesaat di udara. Sehingga didapatkan temuan bahwa dengan penerapan metode BCCT anak akan mampu dalam lari dengan paha tinggi, lari dengan langkah tergantung di udara, lari dengan langkah

panjang, berlari sambil membawa bola, serta melayang sesaat di udara. Hal ini sependapat oleh Sujiono (2005:93) bahwasannya berlari adalah gerakan yang suatu saat melayang diudara atau agak melompat.

- e. Hubungan Antara Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun pada indikator melompat.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh sebelumnya maka didapatkan temuan bahwa penerapan metode BCCT menunjukkan adanya hubungan dalam indikator melompat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kuatnya tingkat hubungan yang menyatakan bahwa penerapan metode BCCT dapat mengembangkan anak pada aspek melompat yang mana dalam aspek melompat terdiri dari beberapa cara untuk melompat. Sehingga dengan temuan tersebut peserta didik menjadi lincah dan mampu berkembang sesuai harapan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) memiliki hubungan yang sangat kuat dalam perkembangan motorik kasar anak di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso. Temuan tersebut telah dibuktikan pada analisis tingkat hubungan penerapan metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak yang hasil hubungan tertingginya yaitu sebesar 0.913. Hasil tersebut berada di atas r tabel dan memiliki tingkat hubungan yang kuat. Temuan selanjutnya terdapat pada korelasi total (ρ) dengan hasil korelasi sebesar 0.924, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hasil korelasi berada di atas r tabel dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari temuan-temuan tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya terdapat hubungan Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a). Lembaga PAUD Tunas Bangsa, hendaknya dapat menambah tenaga-tenaga profesional dalam bidang pembelajaran BCCT, karena sumberdaya yang berkualitas akan menunjang maju dan berkembangnya suatu lembaga, dan senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses kegiatan belajar dan bermain di lembaga PAUD Tunas Bangsa.
- b). Bagi para pembaca skripsi ini, dapat kiranya mengambil point-point penting dari hasil penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya maupun untuk menambah wawasan tentang BCCT pada anak usia dini.

- c). Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan metode BCCT dengan perkembangan motorik kasar anak. Mengingat pada usia tersebut, anak memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Departemen pendidikan nasional . 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Metode BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi V. Jakarta : Direktorat PAUD Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal depdiknas Jakarta
- Endah. 2008. Perkembangan Motorik Anak [serial online] <http://parentingislam.web.id/perkembangan-motorik-anak.html> (diakses tanggal 17 Februari 2015)
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Kamus Bahasa Indonesia [Serial Online]. www.KamusBahasaIndonesia.org (diakses 7 Januari 2015)
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :Prenada Media
- Magsun, dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Mahendra, Agus. 2007. Implementasi Model Pendidikan Gerak. Buku Ajar. FPOK – UPI. Bandung.
- Masyhud, S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morrison. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nursalam. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Olvista. 2012. Keterampilan lokomotor dan lokomotor [serial online] <Http://olvista.web.id/parenting/apa-itu-keterampilan-lokomotor-nonlokomotor-skill-dalam-perkembangan-anak.html> (diakses 10 Januari 2015)

- Saputra, Y. 2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta : Direktorat Tenaga kependidikan dan ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Hikayat Publishing.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Ketiga*. Jember: Badan Penerbit Jember University Press.
- Usman, Husaini dan Akbar, P.S. 2000. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wikipedia. 2012. Lari [serial online] <http://id.m.wikipedia.org/wiki/lari>[2012] (diakses tanggal 16 maret 2014)

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Hubungan Penerapan Metode BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Time</i>) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015	Adakah Hubungan Penerapan Metode BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Time</i>) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015?	1. Penerapan Metode BCCT 2. Perkembangan motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkara • Sentra Bermain • Berjalan • Berlari • Melompat 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer Peserta didik usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Bondowoso • Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Kepustakaan 	<p>Daerah Penelitian : <i>purposive area</i> yaitu PAUD Tunas Bangsa</p> <p>Subyek Penelitian : Anak Usia Dini usia 3-4 tahun</p> <p>Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Check list <p>Analisa Data : Secara statistik menggunakan Korelasi tata jenjang.</p> $rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$ <p>Keterangan :</p> <p>rho_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dengan y</p> <p>∑D : Jumlah Nilai X dan Y</p> <p>N : Jumlah Responden</p>	Terdapat Hubungan Penerapan Metode BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Time</i>) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Tunas Bangsa Bondowoso Tahun 2014/2015

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Rubrik/Check List

1.1 Kisi - Kisi Check List

Penerapan Metode BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Time</i>)		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang Diraih		
1. Lingkaran / <i>Circle Time</i>	Mengetahui Kehadiran Teman	1	Responden
	Menyampaikan Kembali Isi Pesan	2	Responden
	Merespons Informasi	3	Responden
	Menghafal Doa	4	Responden
	Mengutarakan Ide Gagasan	5	Responden
2. Sentra Bermain	Memfungsikan Alat Main	6	Responden
	Menggunakan Bahan Main	7	Responden
	Mengekspresikan Gagasannya	8	Responden
	Berinteraksi Dengan Teman	9	Responden
	Menyusun Kembali Kejadian	10	Responden

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang Diraih		
1. Berjalan	Berjalan Berkelompok	11	Responden
	Berjalan Naik Turun Tangga	12	Responden
	Berjalan Dengan Formasi Lingkaran	13	Responden
	Berjalan Sambil Berjinjit	14	Responden
	Berjalan Meniti Papan	15	Responden
2. Berlari	Lari Dengan Paha Tinggi	16	Responden
	Lari Dengan Langkah Tergantung Diudara	17	Responden
	Lari Dengan Langkah Panjang	18	Responden

	Berlari Sambil Membawa Bola	19	Responden
	Melayang Sesaat Di Udara (Tidak Bertumpu)	20	Responden
3. Melompat	Berlari Cepat/ Lambat Dengan Menumpu	21	Responden
	Mendarat Dengan Baik	22	Responden
	Mempertahankan Seluruh Tubuh	23	Responden
	Melompat Ke Depan Dan Ke Belakang	24	Responden
	Melompat Turun Dari Ketinggian	25	Responden

2. Pedoman Obserasi

No.	Data yang akan diraih	Indikator	Sumber data
1.	Penerapan Metode BCCT (<i>Beyond Centers And Circle Time</i>)	Lingkaran / <i>Circle Time</i>	Responden
		Sentra Bermain	Responden
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4	Berjalan	Responden
		Berlari	Responden
		Melompat	Responden

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Profil PAUD Tunas Bangsa Bondowoso	Dokumentasi
2.	Data peserta didik PAUD Tunas Bangsa Bondowo	Dokumentasi
3.	Data tenaga pendidik PAUD Tunas Bangsa Bondowoso	Dokumentasi
4.	Rencana kegiatan mingguan (RKM) untuk anak usia 3-4 tahun PAUD Tunas Bangsa Bondowoso	Dokumentasi
5.	Rencana kegiatan harian (RKH) untuk anak usia 3-4 tahun PAUD Tunas Bangsa Bondowoso	Dokumentasi

Lampiran 3. Lembar Penilaian**Lembar Check List**

Nama anak : Nama pengamat :

Usia : Tanggal :

Jenis kelamin : L/P

Petunjuk Pengisian :

Isilah butir pernyataan dengan tanda centang (√) secara obyektif

Keterangan :

- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 2 : Mulai Berkembang (MB)
 1 : Belum Berkembang (BB)

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Lingkaran				
a.	Anak dapat mengetahui kehadiran teman lainnya pada saat lingkaran				
b.	Anak dapat menyampaikan kembali isi pesan dari cerita pada saat lingkaran				
c.	Anak dapat merespons informasi saat penddik memberi pijakan (arahan)				
d.	Anak dapat menghafal doa pada saat lingkaran				
e.	Anak dapat mengutarakan ide gagasan pada saat lingkaran				
2.	Sentra Bermain				
a.	Anak dapat memfungsikan alat main sesuai pijakan				

b.	anak dapat menggunakan bahan main sesuai kebutuhan				
c.	Anak dapat mengekspresikan gagasannya melalui gerakan tubuh				
d.	Anak dapat berinteraksi dengan teman lainnya saat dalam sentra				
e.	Anak dapat menyusun kembali kejadian sesuai tingkat pemahamannya				
3.	Berjalan				
a.	Anak dapat berjalan berkelompok sambil memegang bahu di iringi dengan bernyanyi				
b.	Anak dapat berjalan naik turun tangga secara bergantian				
c.	Anak dapat berjalan dengan formasi lingkaran dan melintasi garis tengah dari lingkaran tersebut				
d.	Anak dapat berjalan sambil berjinjit				
e.	Anak dapat berjalan meniti papan				
4.	Berlari				
a.	Anak dapat lari dengan paha tinggi dengan ayunan tangan				
b.	Anak dapat lari dengan langkah tergantung diudara				
c.	Anak dapat lari dengan langkah panjang				
d.	Anak dapat berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)				
e.	Anak dapat melayang sesaat di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki				
5.	Melompat				
a.	Anak dapat berlari cepat/ lambat dengan menumpu satu kaki				
b.	Anak dapat mendarat dengan baik secara seimbang				
c.	Anak dapat mempertahankan seluruh tubuhnya berada sesaat diudara				
d.	Anak dapat melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki				

e.	Anak dapat melompat turun dari ketinggian di bawah tinggi lutut anak				
----	--	--	--	--	--



Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**a. Uji validitas**

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	<i>r</i> Tabel	Keterangan
1	0.834	0.544	Valid
2	0.669	0.544	Valid
3	0.813	0.544	Valid
4	0.704	0.544	Valid
5	0.689	0.544	Valid
6	0.669	0.544	Valid
7	0.834	0.544	Valid
8	0.689	0.544	Valid
9	0.801	0.544	Valid
10	0.689	0.544	Valid
11	0.834	0.544	Valid
12	0.719	0.544	Valid
13	0.704	0.544	Valid
14	0.913	0.544	Valid
15	0.631	0.544	Valid
16	0.815	0.544	Valid
17	0.619	0.544	Valid
18	0.813	0.544	Valid
19	0.704	0.544	Valid
20	0.913	0.544	Valid
21	0.669	0.544	Valid
22	0.834	0.544	Valid
23	0.913	0.544	Valid
24	0.801	0.544	Valid
25	0.689	0.544	Valid

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji 14 responden dalam tabel diatas maka terdapat 25 koefisien korelasi (jumlah butir 25) dengan $r = 0,544$. Bila koefisien sama dengan 0,544 atau lebih, maka butir instrumen yang di uji dinyatakan valid.

b. Uji reabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	14	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

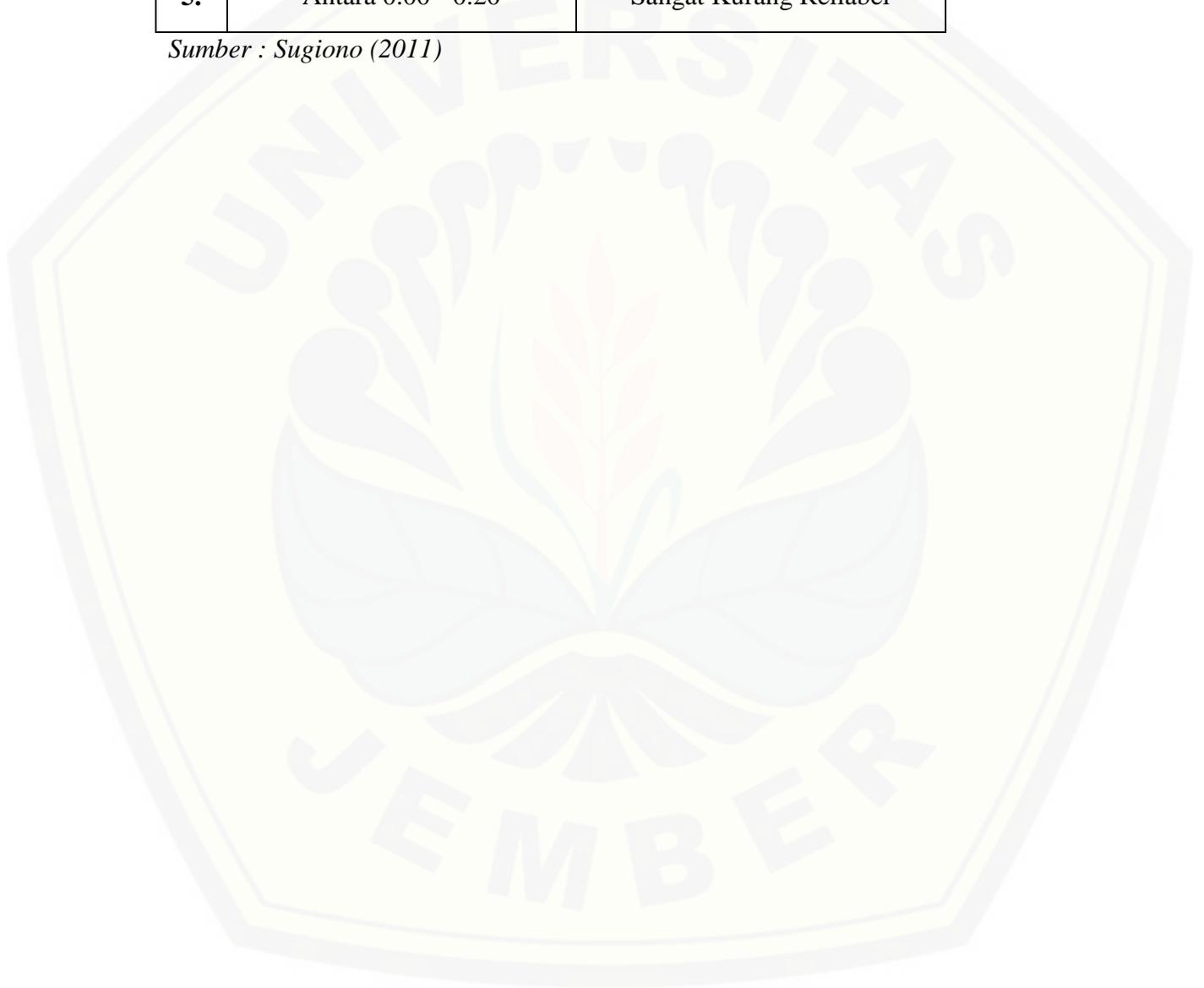
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	27

Lampiran 5. Pedoman Tingkat Reliabilitas

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	Antara 0.80 - 1.00	Sangat Reliabel
2.	Antara 0.60 - 0.80	Reliabel
3.	Antara 0.40 - 0.60	Cukup Reliabel
4.	Antara 0.20 - 0.40	Kurang Reliabel
5.	Antara 0.00 - 0.20	Sangat Kurang Reliabel

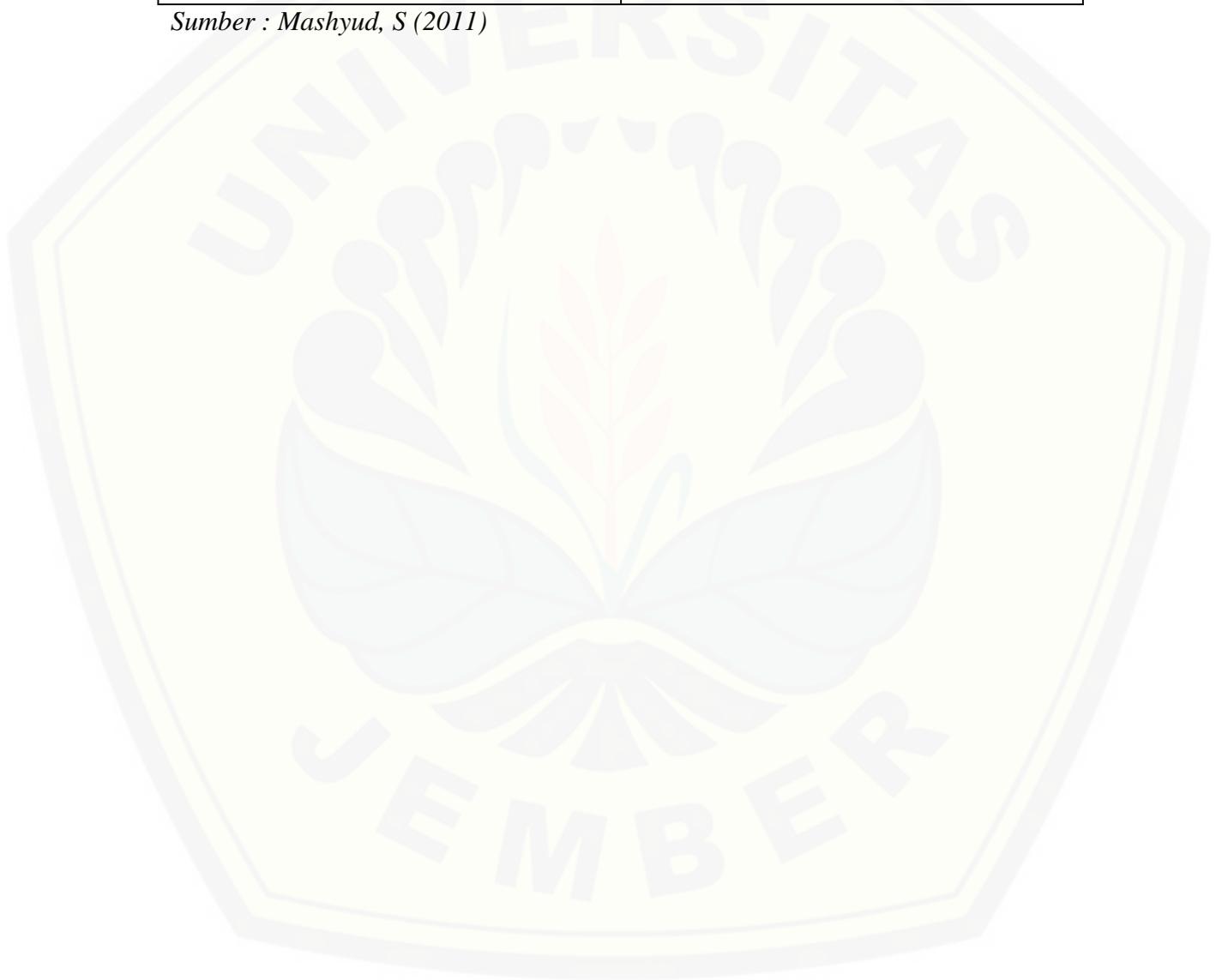
Sumber : Sugiono (2011)



Lampiran 6. Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0.00 - < 0.20	Hubungan Sangat Kurang Kuat
≤ 0.20 - < 0.40	Hubungan Kurang Kuat
≤ 0.40 - < 0.70	Hubungan Cukup Kuat
≤ 0.70 - < 0.90	Hubungan Kuat
≤ 0.90 - < 1.00	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Mashyud, S (2011)



Lampiran 7. Tabel Kritik Rho Spearman

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

Sumber : Mashyud, S(2011)

Correlations

	beresgan metode ECCT	mengetahui kehadiran teman	mempaka n kembali isi pesan	merespon informasi	menghafal dia	mengutarakan ide gagasan	mempungsa n alat main	menggunakan n bahan main	mengekspres kan gagasan	berberaksi dg teman	menyusun lembaran	berjalan dg teman	berjalan naik turun tangga	berjalan dg formasi lingkaran	berjalan sambil berhitung	berjalan memli papan	lari dg paha. tinggi	lari dg langkah terganggu diudara	lari dg langkah panjang	brin smlt mmbwa bola	melayang sesat diudara	berlati opt dg menumpu	mandarat dg baik	mempertahankan seluruh tubuh	melompat kedepan kebalangan	melompat turun dr ketinggian	perkembangan motorik kasar	
Spekman's mo	Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 781 14	781 003 14	735 003 14	651 012 14	739 003 14	844 000 14	735 003 14	781 000 14	844 000 14	779 001 14	844 000 14	781 001 14	552 041 14	739 003 14	900 000 14	483 003 14	705 005 14	630 014 14	651 012 14	739 003 14	900 000 14	739 003 14	801 000 14	779 001 14	844 000 14	524 000 14	
mengetahui kehadiran teman	Correlation Sig. (2-tailed) N	781 001 14	1.000 046 14	540 000 14	827 000 14	724 003 14	426 129 14	540 046 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14	1000 000 14	426 129 14	438 117 14	724 003 14	710 004 14	279 008 14	674 008 14	674 008 14	827 000 14	724 004 14	710 004 14	540 046 14	1000 000 14	710 004 14	564 036 14	426 129 14	
menyampaikan kembali isi pesan	Correlation Sig. (2-tailed) N	735 003 14	540 046 14	1.000 000 14	384 175 14	450 108 14	472 068 14	1000 046 14	540 046 14	472 089 14	430 125 14	472 049 14	430 057 14	520 057 14	450 106 14	886 007 14	410 145 14	305 280 14	318 288 14	384 175 14	450 108 14	472 068 14	1000 000 14	540 046 14	686 007 14	430 125 14	472 089 14	
merespon informasi	Correlation Sig. (2-tailed) N	851 012 14	827 000 14	384 175 14	1.000 000 14	441 115 14	348 223 14	844 000 14	827 000 14	348 223 14	460 086 14	827 000 14	348 223 14	585 035 14	441 115 14	855 011 14	389 189 14	757 002 14	408 147 14	1.000 000 14	441 115 14	655 011 14	384 175 14	827 000 14	855 011 14	460 086 14	348 223 14	
menghafal dia	Correlation Sig. (2-tailed) N	739 003 14	724 003 14	450 106 14	1.000 000 14	441 115 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14
mengutarakan ide gagasan	Correlation Sig. (2-tailed) N	844 000 14	426 129 14	472 089 14	348 223 14	1.000 000 14	588 033 14	472 089 14	426 129 14	472 089 14	430 125 14	472 089 14	430 125 14	1000 000 14	724 003 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	1000 000 14	724 003 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14
mempungsa n alat main	Correlation Sig. (2-tailed) N	735 003 14	540 046 14	1000 000 14	384 175 14	450 108 14	472 068 14	1000 046 14	540 046 14	472 089 14	430 125 14	472 049 14	430 057 14	520 057 14	450 106 14	886 007 14	410 145 14	305 280 14	318 288 14	384 175 14	450 108 14	472 068 14	1000 000 14	540 046 14	686 007 14	430 125 14	472 089 14	
menggunakan bahan main	Correlation Sig. (2-tailed) N	781 001 14	1000 000 14	540 046 14	827 000 14	724 003 14	426 129 14	540 046 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14	1000 000 14	426 129 14	438 117 14	724 003 14	710 004 14	279 008 14	674 008 14	674 008 14	827 000 14	724 004 14	710 004 14	540 046 14	1000 000 14	710 004 14	564 036 14	426 129 14	
mengekspreskan gagasannya	Correlation Sig. (2-tailed) N	844 000 14	426 129 14	472 089 14	348 223 14	588 033 14	1.000 000 14	472 089 14	426 129 14	472 089 14	430 125 14	472 089 14	430 125 14	1000 000 14	724 003 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	1000 000 14	724 003 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14
berberaksi dg teman	Correlation Sig. (2-tailed) N	779 001 14	844 000 14	584 125 14	430 098 14	480 089 14	888 003 14	724 003 14	430 125 14	584 093 14	724 003 14	1000 000 14	426 129 14	724 003 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14	584 093 14
menyusun lembaran	Correlation Sig. (2-tailed) N	844 000 14	426 129 14	472 089 14	348 223 14	588 033 14	1.000 000 14	472 089 14	426 129 14	472 089 14	430 125 14	472 089 14	430 125 14	1000 000 14	724 003 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	564 036 14	426 129 14	1000 000 14	724 003 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14
berjalan berkelempok	Correlation Sig. (2-tailed) N	781 001 14	1000 000 14	540 046 14	827 000 14	724 003 14	426 129 14	540 046 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14	1000 000 14	426 129 14	438 117 14	724 003 14	710 004 14	279 008 14	674 008 14	674 008 14	827 000 14	724 004 14	710 004 14	540 046 14	1000 000 14	710 004 14	564 036 14	426 129 14	
berjalan naik turun tangga	Correlation Sig. (2-tailed) N	552 041 14	438 117 14	520 057 14	585 035 14	278 337 14	267 358 14	520 057 14	438 117 14	267 358 14	507 064 14	267 358 14	507 064 14	1000 000 14	724 003 14	710 004 14	279 008 14	674 008 14	674 008 14	827 000 14	724 004 14	710 004 14	540 046 14	1000 000 14	710 004 14	564 036 14	426 129 14	
berjalan dg formasi lingkaran	Correlation Sig. (2-tailed) N	739 003 14	724 003 14	450 106 14	1.000 000 14	441 115 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14
berjalan sambil berhitung	Correlation Sig. (2-tailed) N	900 000 14	710 004 14	686 007 14	655 011 14	839 014 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	686 007 14	655 011 14	839 014 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	686 007 14	655 011 14	839 014 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	
berjalan memli papan	Correlation Sig. (2-tailed) N	483 000 14	705 005 14	630 014 14	651 012 14	739 003 14	900 000 14	483 000 14	705 005 14	630 014 14	651 012 14	739 003 14	900 000 14	483 000 14	705 005 14	630 014 14	651 012 14	739 003 14	900 000 14	483 000 14	705 005 14	630 014 14	651 012 14	739 003 14	900 000 14	483 000 14	705 005 14	
lari dg paha. tinggi	Correlation Sig. (2-tailed) N	705 005 14	674 008 14	305 290 14	757 002 14	815 019 14	613 020 14	305 290 14	815 019 14	613 020 14	815 019 14	613 020 14	815 019 14	613 020 14	815 019 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14	613 020 14
lari dg langkah terganggu diudara	Correlation Sig. (2-tailed) N	838 014 14	674 008 14	318 268 14	408 147 14	800 055 14	523 268 14	318 268 14	800 055 14	523 268 14	800 055 14	523 268 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14	800 055 14
lari dg langkah panjang	Correlation Sig. (2-tailed) N	851 012 14	827 000 14	384 175 14	1000 000 14	441 115 14	348 223 14	844 000 14	827 000 14	348 223 14	460 086 14	827 000 14	348 223 14	585 035 14	441 115 14	855 011 14	389 189 14	757 002 14	408 147 14	1000 000 14	441 115 14	655 011 14	384 175 14	827 000 14	855 011 14	460 086 14	348 223 14	
brin smlt mmbwa bola	Correlation Sig. (2-tailed) N	739 003 14	724 003 14	450 106 14	1.000 000 14	441 115 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	724 003 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14	588 033 14
melayang sesat diudara	Correlation Sig. (2-tailed) N	900 000 14	710 004 14	686 007 14	655 011 14	839 014 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	686 007 14	655 011 14	839 014 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	686 007 14	655 011 14	839 014 14	758 002 14	840 000 14	710 004 14	
berlati opt dg menumpu	Correlation Sig. (2-tailed) N	735 003 14	540 046 14	1000 000 14	384 175 14	450 108 14	472 068 14	1000 046 14	540 046 14	472 089 14	430 125 14	472 049 14	430 057 14	520 057 14	450 106 14	886 007 14	410 145 14	305 280 14	318 288 14	384 175 14	450 108 14	472 068 14	1000 000 14	540 046 14	686 007 14	430 125 14	472 089 14	
mandarat dg baik	Correlation Sig. (2-tailed) N	781 001 14	1000 000 14	540 046 14	827 000 14	724 003 14	426 129 14	540 046 14	1000 000 14	426 129 14	564 036 14	1000 000 14	426 129 14	438 117 14	724 003 14	710 004 14	279 008 14	674 008 14	674 008 14	827 000 14	724 004 14	710 004 14	540 046 14	1000 000 14	710 004 14	564 036 14	426 129 14	
mempertahankan seluruh tubuh	Correlation Sig. (2-tailed) N	800 000 14	710 004 14	686 007 14	655 011 14	839																						

LAMPIRAN 9

PROFIL SEKOLAH

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama	KB. TUNAS BANGSA 1
2	Alamat	Jln. Asrama Batalyon 514
3	Desa	Penambangan RT 06 RW 04
4	Kecamatan	Curahdami
5	Kabupaten	Bondowoso
6	Propinsi	Jawa Timur
7	Nama & Alamat KB	KB. TUNAS BANGSA 1 Jln. Asrama Batalyon 514 Penambangan RT 06 RW 04 Kec. Curahdami Kab. Bondowoso
8	NPSN	69761275
9	Tahun Didirikan	2005
10	Tahun Beroperasi	2005
11	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input checked="" type="checkbox"/> Pedesaan
12	Status sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta
13	Kelompok sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Pinjam
14	Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2014/2015	
15	Data Personil Guru / Karyawan	
16	Jumlah Rombel	

Sumber : PAUD Tunas Bangsa Bondowoso

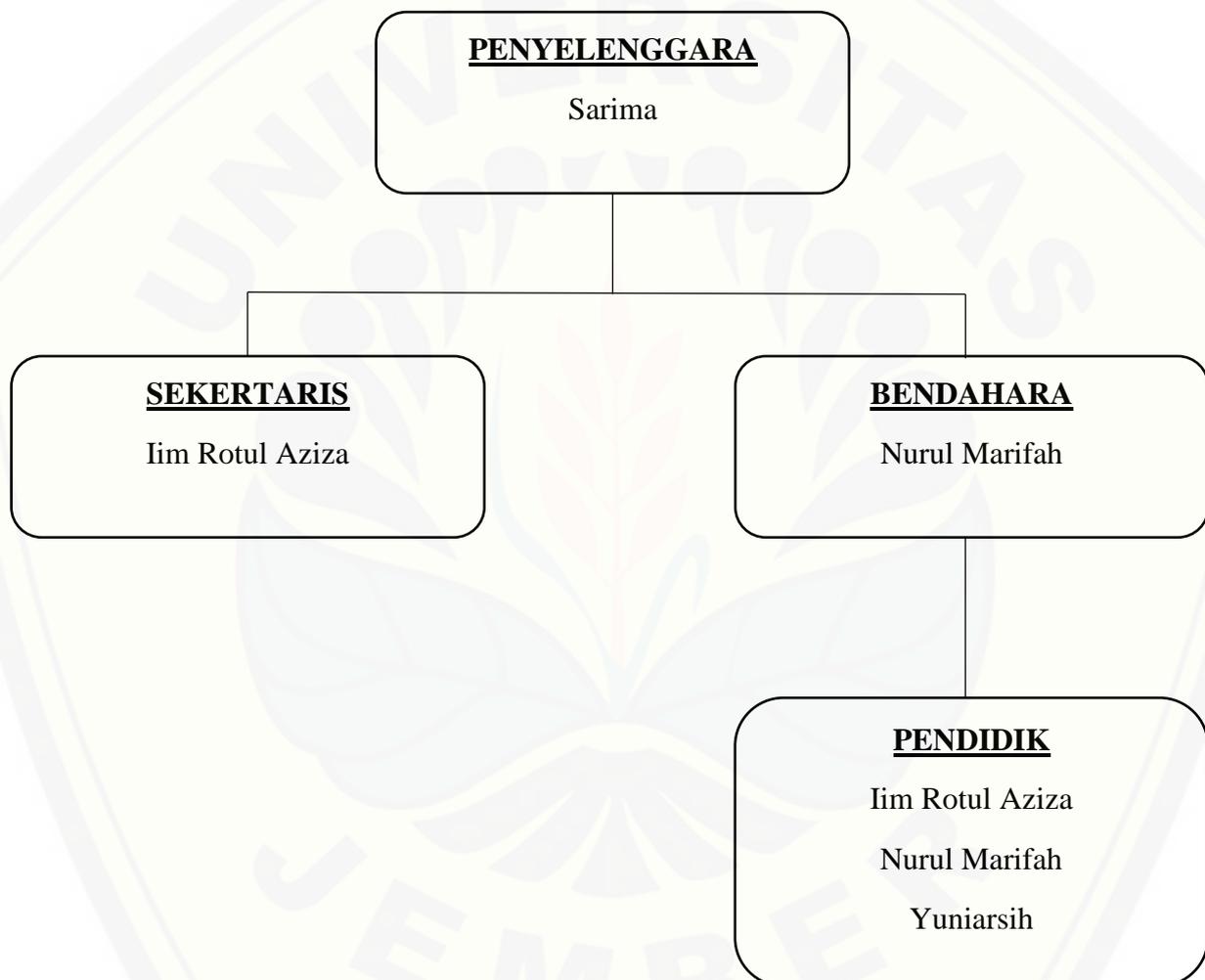
Lampiran 10. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

PAUD TUNAS BANGGSA 1

DESA PENAMBANGAN RT 06 RW 04

KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN BONDOWOSO



Sumber : PAUD Tunas Bangsa Bondowoso

Lampiran 11. Data Pendidik

**PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM PROSES BELAJARA MENGAJAR
TAHUN AJARAN 2014 / 2015
KB. TUNAS BANGSA 1 KECAMATAN CURAHDAMI**

No	Nama NUPTK	L/ P	Tempat/Tgl lahir	Jabatan	TMT Mengajar
1	Sarima -	P	Bondowoso 01-01-1960	Penyelenggara	01-01-2005
2	Nurul Marifah 7858764665300002	P	Bondowoso 25-05-1986	Guru Kelas C	01-01-2005
3	Iim Rotul Aziza 5533762664300012	P	Bondowoso 01-12-1983	Guru Kelas B	01-01-2005
4	Yuniarsih -	P	Bondowoso 25-07-1991	Guru Kelas A	18-07-2011

Sumber : PAUD Tunas Bangsa Bondowoso

Penambangan, Maret 2014
Penyelenggara KB.TUNAS BANGSA

Sarima

Lampiran 12. Data Peserta Didik

Kelompok A

Usia 3-4 Tahun

No	Nama	No Induk	TTL	L/P	Agama	Nama Orang tua	Pekerjaan	alamat
1.	Deni Ramadhani	082	Bondowoso,01-04-2011	L	Islam	Fathorosi	Petani	Penambangan
2.	Mohammad Figar	083	Bondowoso,31-03-2011	L	Islam	Taufik	Wiraswasta	Penambangan
3.	Siti Farah	084	Bondowoso,07-02-2011	P	Islam	Ilham	Wiraswasta	Penambangan
4.	Mohammad Ilzam F	085	Bondowoso,02-07-2011	L	Islam	Rusmadani	PNS	Penambangan
5.	Syarif Maulana Ishak	086	Bondowoso,03-11-2012	L	Islam	Abdul aziz	Wiraswasta	Penambangan
6.	Mohammad Alfin	087	Bondowoso,25-05-2012	L	Islam	Nurhadi	Petani	Penambangan
7.	Mohammad Ardi	088	Bondowoso,28-06-2012	L	Islam	Suhardi	Petani	Penambangan
8.	Febi	089	Bondowoso,17-05-2012	P	Islam	Agus salim	Sopir	Penambangan
9.	Anisatul Maufirah	090	Bondowoso,01-07-2012	P	Islam	Abdurrahman	petani	Penambangan
10.	Ajeng	091	Bondowoso,02-05-2012	P	Islam	Sunarto	petani	Penambangan
11.	Lina N	092	Bondowoso,19-04-2011	P	Islam	Santoso holi	Petani	Penambangan
12.	Mohammad Zaini	093	Bondowoso,19-02-2012	L	Islam	holi	petani	Penambangan
13.	Syifa	094	Bondowoso,01-05-2011	P	Islam	Salim	Petani	Penambangan
14.	Moh. Defa Raihan	095	Bondowoso,15-09-2012	L	Islam	Moh.asin	tukang	Penambangan

Sumber : PAUD Tunas Bangsa Bondowoso

Lampiran 13. Foto Penelitian



Peserta didik pada saat lingkaran



Peneliti melakukan *check list*

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2301 /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : --
Perihal : Permohonan izin Penelitian

15 APR 2015

Yth. Kepala PAUD Tunas Bangsa
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Any Diana Vitasari
NIM : 110210201047
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun”, di PAUD Tunas Bangsa yang Saudara pimpin, selama bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n Dekan

Pembantu Dekan I

Dr. Sukirman, M. Pd.

NIP 19640123995121001

Lampiran 15. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANY DIANA VITASARI
 NIM : 110210201047
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN METODE BCGT TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN di PAUD TUNAS BANSA BONDOWOSO TAHUN 2014 /2015

Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya
 Pembimbing II : Dedutiani Tamaraenti, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	31 - 12 - 2014	Matik	/
2	26 - 1 - 2015	Bab I	/
3	26 - 1 - 2015	Bab II	/
4	27 - 2 - 2015	Bab 3	/
5	2 - 4 - 2015	acc Bab 1.2.3	/
6	24 - 10 - 2015	acc Sem	/
7	28 - 5 - 2015	Bab 4.5	/
8	1 - 6 - 2015	Revisi bab 4.5	/
9	8 - 6 - 2015	Revisi bab 4.5	/
10	11 - 6 - 2015	Revisi bab 4.5	/
11		acc uji	/
12			
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANY DIANA VITASARI
 NIM : 110210201047
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BCGT DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD TUNAS BANSA BONDOWOSO

Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes.
 Pembimbing II : Dedutiani Tamaraenti, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	31 - 12 - 2014	Matik	/
2	26 - 1 - 2015	Bab 1.2.3	/
3	11 - 2 - 2015	Revisi bab 1.2.3	/
4	20 - 2 - 2015	Revisi bab 1.2.3	/
5	27 - 3 - 2015	Revisi bab 1.2.3	/
6	2 - 4 - 2015	acc seminar	/
7	28 - 5 - 2015	Bab 4.5	/
8	4 - 6 - 2015	Revisi bab 4.5	/
9	8 - 6 - 2015	Revisi bab 4.5	/
10	11 - 6 - 2015	Revisi bab 4.5	/
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.